

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam deskripsi data hasil penelitian di bawah ini, akan membahas mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dan bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri. Lebih detilnya, peneliti juga akan membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah tersebut beserta faktor penghambat dan faktor pendukung terlaksananya strategi yang akan dilakukan guru kepada peserta didiknya.

Sebelum mendapatkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berawal dari peneliti mengantar surat izin penelitian pada Hari Jum'at tanggal 05 April 2019 di MI AL-Fatah Badas Kediri. Setiba di MI Al-Fatah Badas Kediri, peneliti langsung menemui kepala sekolah yaitu Bapak Zaenal Abidin S. Pd. I. Kedatangan peneliti mempunyai maksud dan tujuan yaitu meminta izin mengadakan penelitian di MI Al-Fatah Badas Kediri. Setelah saya menyampaikan maksud dan tujuan kepada Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri yaitu Bapak Zaenal Abidin S. Pd. I yang kebetulan hari itu juga beliau ada di kantornya, beliau langsung mengizinkan dengan sangat terbuka untuk saya melakukan penelitian di sekolahan tersebut. sambutan beliau sangat baik dan ramah, bahkan beliau menawarkan bantuan secara langsung jika memerlukan bantuan dan menghimbau untuk menghubungi sekretarisnya yaitu Bapak Muhammad Bayu Apriliadi, S. Pd jika beliau sedang tidak ada di sekolah untuk membantu melengkapi data-data informasi yang dibutuhkan.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara secara mendalam dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MI Al-Fatah Badas Kediri. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di MI Al-Fatah Badas Kediri, maka peneliti berusaha memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di MI Al-Fatah Badas Kediri. Peneliti memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik beserta dengan faktor penghambat dan faktor pendukungnya di MI Al-Fatah Badas Kediri.

Strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik merupakan serangkaian cara yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan bersikap patuh serta berperilaku sesuai dengan peraturan tata tertib belajar yang ada. Pada hari senin tanggal 08 April 2019, peneliti datang ke MI Al-Fatah Badas Kediri dan bertemu Bapak Subekti S. Ag, selaku Waka Kesiswaan di sekolah tersebut yang sudah pasti mengetahui keadaan peserta didik yang ada di MI Al-Fatah secara keseluruhan. Disitulah kesempatan peneliti untuk wawancara terkait dengan strategi guru dalam

meningkatkan minat dan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan dari hasil yang di dapat peneliti setelah mengajukan pertanyaan terkait hal diatas, Bapak Subekti S. Pd selaku guru kelas V sekaligus Waka Kesiswaan memaparkan bahwa:

“Strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik merupakan cara seorang pengajar untuk membuat anak didiknya menjadi lebih terpusat perhatiannya terhadap kegiatan belajar dan mampu membuat mereka lebih patuh lagi terhadap peraturan-peraturan yang ada. Menurut saya anak-anak yang ada disini secara keseluruhan terkait dengan minat dan kedisiplinan belajar itu masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh guru. Masalahnya adalah minat dan kedisiplinan belajar peserta didik yang ada di MI Al-Fatah ini masih minim. Para guru disini berusaha dengan berbagai cara untuk membuat anak didiknya menjadi lebih berminat untuk belajar dan tidak ada lagi yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan belajar. Strategi yang dilakukan setiap mungkin berbeda-beda tetapi tujuannya sama. Ada yang memberikan motivasi, pendekatan personal, pemberian hukuman yang mendidik, dan lain sebagainya bisa anda dapatkan lebih detail saat anda wawancara dengan masing-masing yang bersangkutan sesuai dengan penelitian anda. Para guru disini memang dituntut aktif untuk menangani anak didiknya yang pada dasarnya disini minat dan kedisiplinannya sudah bagus secara keseluruhan, tetapi secara pelanggaran memang masih ada beberapa yang terlihat. Jadi untuk lebih rincinya lagi bisa langsung ke yang bersangkutan untuk masalah strategi apa saja yang digunakan.”<sup>146</sup>

Pada hari itu juga pada tanggal 08 April 2019 setelah peneliti mendapatkan pemaparan dari Bapak Subekti S. Ag selaku Waka Kesiswaan peneliti mulai mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik yang dirasa perlu di gali lebih mendalam lagi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Subekti S. Ag yaitu:

“Selain memberikan motivasi, pendekatan personal, pemberian riwet, pemberian hukuman, masih banyak lagi strategi guru yang dilakukan

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag, selaku wakil kelas V sekaligus Waka Kesiswaan di MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 08 April 2019 pukul 09:00 WIB.

terkait dengan peningkatan minat dan kedisiplinan belajar. Semua informasi itu bisa anda dapatkan lebih detailnya ke guru yang mengajar atau guru wali kelas, ke Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum. Jadi silahkan nanti informasi-informasi terkait strategi guru bisa langsung ke yang bersangkutan agar lebih detail ya mbak.”<sup>147</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh informan yaitu Bapak Subekti S. Ag membuat peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian di sekolahan ini dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri dengan menggunakan metode observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Kemudian beliau menghimbau untuk melakukan penelitian di MI Al-Fatah dengan tidak terburu-buru, sehingga peneliti bisa mendapatkan data informasi sebanyak mungkin dan bisa valid. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan beliau kembali yaitu:

“Lakukan penelitian sebaik mungkin, tidak perlu terburu-buru dan jangan sungkan meminta bantuan pada kami. Cari data informasi yang anda butuhkan sedetail dan selengkap mungkin agar informasi-informasinya nanti valid. Jika mbak nya mencari informasi terkait hal yang tadi sudah disampaikan, maka sangat tepat untuk melakukan penelitian disini, karena ada beberapa guru yang mengeluhkan strateginya untuk mengatur minat dan kedisiplinannya dalam belajar yang padahal jika gurunya mau lebih aktif, kreatif, inovatif dan lebih telaten lagi, maka akan sangat banyak strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat dan disiplin dalam belajar.”<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 09 April 2019 yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar di MI Al-Fatah Badas Kediri, peneliti mengamati

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag, selaku wakil kelas V sekaligus Waka Kesiswaan di MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 08 April 2019 pukul 09:010 WIB.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag, selaku wakil kelas V sekaligus Waka Kesiswaan di MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 08 April 2019 pukul 09:15 WIB.

keadaan di sekolah tersebut dan melihat Ibu Reni Asih, S. Pd yang waktu itu sedang mengajar di kelas V. Beliau kebetulan sedang mengajar mata pelajaran matematika yang menggunakan media pembelajaran yang telah di inovasi menjadi media pembelajaran yang menarik yaitu kubus balok yang menggunakan kertas origami berwarna warni. Saat saya melihat beliau mengajar, beliau melihat saya dan menghampiri saya setelah selesai mengajar. Beliau sebelumnya sudah mengetahui jika saya akan melakukan penelitian di MI Al-Fatah Badas Kediri dari pemberitahuan kepala sekolah kepada semua guru dan staf yang ada di sekolah tersebut terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Dalam pertemuan saya dengan beliau yang membahas terkait diatas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Mbak nya tadi sudah bertemu kepala sekolah kan, nah sekarang mbak bisa mengamati strategi-strategi apa saja yang digunakan guru disini dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Setiap guru pasti strateginya berbeda dalam pengaplikasiannya. Mbak bisa melihatnya secara langsung saat guru-guru sedang mengajar di kelas, seperti saya tadi kan mbak sudah tau, tadi saya mengajar menggunakan media kertas origami yang di inovasi menjadi kubus-kubus balok cantik untuk materi pelajaran matematika. Itu adalah satu strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan untuk strategi lainnya, mbak bisa melihatnya secara langsung dengan yang bersangkutan. Tidak usah terburu-buru dalam mendapatkan data informasi, guru disini sangat terbuka dan ramah. Jika mbak butuh bantuan, insyaAllah saya siap untuk membantu.”<sup>149</sup>

Berdasarkan yang diperoleh peneliti melalui observasi mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri, berikut penjelasan atau paparan data hasil

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih, S. Pd, selaku guru dan Wali Kelas VB sekaligus Waka Kurikulum di MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 09 April 2019 pukul 09:00 WIB.

penelitian. Hasil pengumpulan data mengenai judul yang tertera diatas adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Dari yang telah ditemukan peneliti mengenai strategi meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al-Fatah, sangat banyak dan bervariasi dari jawaban satu ke jawaban lainnya saat dilakukannya wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Informasi yang ditemukan dari setiap guru saling melengkapi, meskipun ada sedikit kesamaan tetapi banyak perbedaan karena mereka mempunyai pendapat yang berbeda mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut ini merupakan pendapat Bapak Zaenal Abidin S. Pd. I, selaku Kepala Sekolah di MI Al-Fatah Badas Kediri:

#### **Bagaimana pendapat bapak sebagai kepala sekolah mengenai minat peserta didik di sekolah ?**

“Menurut saya mayoritas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar sudah bagus, artinya dalam hal mengikuti pembelajaran ini mayoritas sudah baik, hal ini bisa dibuktikan dengan kehadiran peserta didik melalui absensi peserta didik. Jadi minat untuk mengikuti pembelajaran mayoritas sudah baik, tetapi dalam minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran memang masih minim.”<sup>150</sup>

#### **Apa yang Bapak ketahui mengenai strategi meningkatkan minat belajar peserta didik ?**

“Saya kan sebagai kepala sekolah disini, bukan menjadi guru setiap mapel atau guru kelas, saya pun juga ikut membantu mengajar satu mapel saja yaitu bahasa Inggris, jadi saya hanya tau sekilas saja

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 17 April 2019 pukul 10:00 WIB.

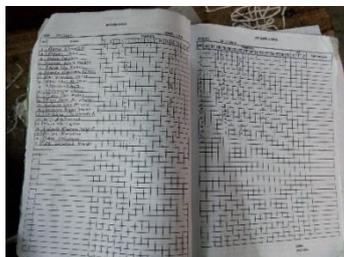
mengenai minat belajarnya anak-anak karena saya hanya mengajar satu mapel saja untuk kelas atas yaitu kelas IV samapi kelas VI, mengetahui minat belajar secara keseluruhan itu ya dari guru-guru yang laporan kepada saya saat di kantor mengenai minat belajar mereka, dan untuk strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menurut saya seperti metode belajar praktek, jadi tidak monoton terhadap materi saja, kemudian saat mengajar harus bervariasi atau menggunakan media-media pembelajaran yang disediakan sekolah, menggunakan media-media pembelajaran hasil karya guru itu sendiri atau bisa juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, hal ini akan bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih berminat dalam kegiatan belajar.”<sup>151</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 1-6 dan melihat absensi kehadiran kelas masing-masing yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan dari pengamatan peneliti juga melihat strategi yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang pertama adalah dengan cara menggunakan metode belajar praktek dimana dalam suatu pembelajaran jika materi tersebut memungkinkan untuk praktek maka sebaiknya diberlakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan hanya melihat lembaran kertas saja berupa tulisan materi dan materi saja. Kemudian yang kedua adalah bervariasi, dimana setiap guru yang mengajar harus mempunyai banyak variasi dalam kegiatan mengajarnya dengan tujuan yang sama seperti diatas. Hal ini bisa diartikan seperti menggunakan media pembelajaran LCD (*Liquid Crystal Play*) atau proyektor yang disediakan sekolah, menggunakan media-media kreatif hasil karya tangan guru itu sendiri dan bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 01 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Strategi-strategi yang dilakukan diatas terbukti dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.



Gambar 4.2

#### Absensi Kehadiran Peserta Didik

Dari wawancara diatas dapat diketahui juga dari pengamatan peneliti bahwa minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran memang sudah terlihat baik, peneliti mengamati melalui absensi kehadiran peserta didik untuk setiap kelas mulai dari kelas bawah sampai kelas atas untuk pembuktian. Tetapi, saat proses kegiatan pembelajarannya, minat belajarnya masih kurang maksimal. Misalnya, saat guru menjelaskan materi pembelajaran beberapa peserta didik ada yang mengantuk dan tidur di kelas, ada yang mengobrol dengan teman, ada pula yang malah bermain sendiri. Hal seperti itu sangat sering terjadi di kelas 1 sampai kelas 6, khususnya yang lebih menonjol adalah kelas 5B. Ibu Reni Asih S. Pd, selaku kelas Guru atau Wali Kelas VB sekaligus sebagai WAKA Kurikulum sekolah juga mengungkapkan:

**Bagaimana pendapat Ibu mengenai minat belajar peserta didik di sekolah secara keseluruhan ?**

“Minat belajar peserta didik secara keseluruhan sudah bagus karena beberapa guru yang bisa mengondisikan kelasnya, tetapi seperti hanya untuk syarat pengisian absensi kehadiran saja. Kalau sudah masuk ya sudah masuk. Yang penting tidak

bolos. Untuk mengikuti proses pembelajaran atau mempelajari materinya itu minatnya masih perlu ditingkatkan sebenarnya.”<sup>152</sup>

**Kelas yang paling terlihat minat belajarnya kurang itu kelas berapa Bu ?**

“Diantara kelas I sampai VI yang paling menonjol adalah kelas VB mbak untuk minat belajarnya yang rendah. Dalam artian adalah tentang minat untuk mempelajari materi pembelajaran, bukan minat untuk mengikuti pembelajaran.”<sup>153</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan pengamatan dari kelas 1-6 ternyata terbukti benar jika kelas 5B minat belajarnya kurang. Peneliti melihat bahwa peserta didik banyak yang mengobrol sendiri dengan temannya, tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan dan sering ramai saat kegiatan belajar berlangsung. Hal seperti ini juga disadari oleh guru yang mengajar dan beliau juga mengungkapkan:

**Bagaimana tanggapan Ibu apabila mengetahui ada peserta didik yang minat belajarnya masih kurang atau rendah ?**

“Jika saya mengetahui anak didik saya ada yang seperti itu, pasti saya beri motivasi dan dengan pendekatan secara personal dengan anak didiknya, kemudian saat memberikan soal-soal latihan mengenai materi pelajaran yang sedang diajarkan, saya beri soal-soal yang mudah terlebih dahulu dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak bahwa dia bisa menjawab dan menyelesaikan soal latihan dari guru dengan mudah, jika sudah seperti itu, secara perlahan, tahap demi tahap diberikan soal latihan yang tingkat kesulitannya mengikuti kemampuan anak didik itu, jika anak didik sudah merasa percaya diri terhadap materi pelajaran yang dikiranya sulit baru minat belajar mereka dengan sendirinya

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta WAKA Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada 18 April 2019 pukul 09:30 WIB.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 18 April 2019 pukul 09:40 WIB.

akan meningkat karena akan tumbuh pemikiran jika tidak ada mata pelajaran yang sulit dipelajari, semua akan menjadi mudah jika mau belajar dengan sungguh-sungguh, hal seperti ini apalagi mengenai kegiatan belajar sebenarnya juga harus didukung dengan lingkungan keluarga, karena guru utama seorang anak sebenarnya orang tua, kedua baru guru di sekolah.”<sup>154</sup>

Dari tanggapan beliau diatas, peneliti mengamati dan melihat saat guru tersebut memberikan soal-soal yang mudah kepada peserta didiknya tahap demi tahap pada mata pelajaran matematika saat itu. Ternyata itu berpengaruh kepada peserta didik yang membuatnya menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar karena tidak lagi menganggap bahwa mata pelajaran yang tidak sukainya itu sulit. Bahkan nilai yang didapat pun juga mengalami peningkatan yang lebih baik lagi. Beliau juga mengungkapkan mengenai motivasi yang diberikan kepada peserta didiknya:

### **Bagaimana motivasi yang Ibu berikan kepada anak-anak ?**

“Motivasi yang saya berikan adalah cukup sederhana berupa cerita-cerita tokoh-tokoh yang diketahui anak-anak mengenai keberhasilannya dalam pendidikan yang tentunya ditempuh dengan cara belajar yang sungguh-sungguh. Dari situ saya mengajak anak-anak untuk belajar sungguh-sungguh<sup>155</sup> agar suatu saat nanti mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Jadi rangsangan motivasi yang saya gunakan adalah berupa cerita-cerita tokoh-tokoh atau seseorang yang digemari oleh anak-anak mengenai keberhasilannya dalam pendidikan yang ditempuh secara sungguh-sungguh.”<sup>156</sup>

Saat guru melakukan motivasi diatas, peneliti melihat bahwa motivasi tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Dan

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 25 April 2019 pukul 09:15 WIB.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 25 April 2019 pukul 09:20 WIB.

<sup>156</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 25 April 2019 pukul 09:20 WIB.

hasilnya peserta didik merespon dengan baik serta mulai bersungguh-sungguh saat mengikuti proses pembelajaran. Yang ramai mulai berkurang dan mulai memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran agar dapat memahami pelajaran tersebut dengan baik. Ibu Reni juga mengungkapkan bagaimana pendekatan personal yang beliau lakukan:

**Kemudian bagaimana pendekatan personal yang anda berikan kepada anak-anak ?**

“Pendekatan personal saya berikan secara pribadi dengan cara mendekati anaknya secara perlahan, bersikap sebagai teman agar si anak tidak tegang saat diajak bicara. Pertanyaan-pertanyaan saya lontarkan dengan gaya layaknya teman berbicara sampai si anak mau menjawab pertanyaannya secara gamblang atau terbuka. Jika si anak sudah terbuka saat bercerita, baru saya kasih ujaran-ujaran betapa pentingnya minat belajar untuk dimiliki dan jika si anak ternyata mengalami masalah mengenai minatnya dalam belajar maka saya akan membantu menemukan solusinya secara bersama-sama dengan si anak agar bisa sesuai.”<sup>157</sup>

Kemudian disambung lagi dengan pertanyaan berikut:

**Bagaimana solusi yang Ibu berikan jika anak tersebut mengalami masalah terkait minat belajar ?**

“Solusi yang saya berikan ya menyesuaikan penyebab masalah yang dialami si anak. Misalnya ada yang mengalami masalah terkait minat belajar yang disebabkan oleh mata pelajaran matematika yang dianggapnya sulit sehingga minat belajarnya menjadi rendah. Maka solusinya adalah memberikan soal-soal latihan matematika dari yang paling sederhana atau mudah kepada anak tersebut. Jika anak sudah bisa menyelesaikan soal tersebut sampai lancar, maka lanjut ke tahap soal yang sedikit lebih sulit, begitu seterusnya hingga minat belajarnya anak semakin meningkat karena merasa percaya diri bahwa dirinya bisa menyelesaikan soal-

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 25 April 2019 pukul 09:25 WIB.

soal latihan matematika dengan mudah dan tidak lagi menganggap matematika itu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.”<sup>158</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan mengamati bahwa minat belajar peserta didik yang masih rendah dan perlu ditingkatkan adalah masih ada dan terlihat jelas. Apabila guru mengetahui ada yang demikian, maka hal pertama yang dilakukan guru adalah memotivasi anak didiknya secara keseluruhan maupun secara personal, kemudian baru melakukan tindakan dengan cara masing-masing guru yang menurut mereka baik dan tentunya menyesuaikan pula dengan anak didiknya masing-masing. Ada yang menggunakan tindakan seperti memberi motivasi, nasehat, berdongeng, pendekatan personal, dan pendekatan dengan orang tua peserta didik untuk berdiskusi mengenai peningkatan minat belajar anak didiknya itu juga butuh dukungan atau *support* dari lingkungan keluarga juga. Misalnya, jika waktu malam saat anak waktunya untuk belajar, orang tua mendampingi jika ada yang tidak diketahui maka dia bisa bertanya dengan orang tuanya, dan jika belajarnya membutuhkan media internet, orang tua juga bisa ikut membantu atau mengarahkan dan mengawasi agar saat belajar anak tidak mengalami kesulitan. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat banyak perubahan positif yang dilakukan oleh peserta didik seperti kelas yang mulai kondusif, tidak ramai dikelas, fokus dengan penjelasan materi dari guru, dan peserta didik yang mau belajar dengan

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 25 April 2019 pukul 09:30 WIB.

sungguh-sungguh. Bisa dibuktikan keaktifan peserta didik yang mulai meningkat nilai mata pelajarannya. Hal-hal yang dilakukan Ibu Reni disambung lagi dengan pertanyaan yang lebih spesifik lagi yaitu sebagai berikut:

**Bagaimana strategi Ibu sebagai guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?**

“Yang saya lakukan dalam meningkatkan minat belajarnya anak-anak itu seperti apersepsi yang menarik, motivasi belajar yang menarik, dalam proses pembelajaran dibentuk diskusi kelompok agar sosialisasi mereka terhadap satu teman ke teman lainnya bisa terbentuk dan bisa belajar bertanggung jawab bahwa satu anggota belajar serta aktif maka yang lainnya juga harus bisa seperti itu pula, kemudian membuat media pembelajaran karya sendiri setelah menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah karena media yang disediakan sekolah terbatas, tetapi ini tidak bisa menjadi hambatan karena guru sendiri juga dituntut harus kreatif dalam mengajar.”<sup>159</sup>

Dari wawancara diatas peneliti mengamati setiap strategi yang diberikan guru oleh peserta didik saat melakukan proses proses kegiatan belajar bersama peserta didik. Dan hasilnya adalah baik dan peserta didik pun juga merespon dengan baik saat guru melaksanakan strateginya. Bu Reni menambahkan tanggapannya sebagai berikut:

**Bagaimana apersepsi dan motivasi belajar menarik yang Ibu berikan kepada peserta didik ?**

“Apersepsi menarik seperti untuk kelas bawah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Anak-anak saya ajak bernyayi dengan lagu-lagu yang liriknya sudah saya ganti, contohnya lagu balonku ada lima liriknya saya ganti menjadi lirik yang berisi tentang semangat belajar. Untuk kelas atas karena sudah besar-besar ya mbak anaknya, jadi hanya saya berikan motivasi saja. Motivasi menarik yang saya berikan kepada anak didik mulai dari kelas bawah

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 08:45 WIB.

sampai atas adalah himbauan mengenai semangat belajar, jika anak-anak mau belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh maka akan saya beri hadiah menarik yang tentunya hadiah tersebut tidak saya sebutkan apa saja agar anak-anak menjadi penasaran dan lebih bersemangat untuk belajar lebih giat lagi supaya mendapatkan nilai yang baik dan bonusnya mendapatkan hadiah dari saya. Hadiah yang saya berikan biasanya berupa alat-alat sekolah yang dibutuhkan anak-anak selama belajar.”<sup>160</sup>

**Kemudian bagaimana diskusi kelompok yang Ibu terapkan kepada peserta didik ?**

“Dalam diskusi kelompok tentunya anak-anak saya bagi kelompoknya secara acak, terkadang secara penyesuaian karakter anak agar yang pintar tidak kumpul dengan yang pintar saja. Setelah saya bentuk kelompok kecil 2-4 anak, terkadang juga menjadi kelompok besar 4-12 anak, baru saya tata ruangan kelasnya yaitu bangku-bangku yang membuat setiap kelompok bisa berhadapan dengan setiap anggotanya masing-masing. Setelah itu saya tunjuk yang menjadi ketua di setiap kelompoknya, kemudian baru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama. Dari situ minat belajar anak-anak bisa meningkat karena kegiatan belajarnya dilakukan secara bersama-sama dan bisa saling membantu jika ada kesulitan.”<sup>161</sup>

**Contoh media pembelajaran karya sendiri yang pernah Ibu gunakan saat mengajar apa saja ?**

“Kalau yang pernah saya buat seperti media kertas-kertas karton atau kertas pelangi yang saya jadikan dalam bentuk puzzle, ada juga saya bentuk menjadi seperti bongkaran mind mapping, ada lagi kerajinan tangan yang saya buat sendiri dari barang-barang bekas untuk media pembelajaran praktek IPA biasanya, dan masih banyak lagi, tapi contoh kecilnya itu.”<sup>162</sup>

**Apakah media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan maksimal ?**

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 25 April 2019 pukul 08:50 WIB.

<sup>161</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 25 April 2019 pukul 09:30 WIB.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 09:10 WIB.

“Dengan penggunaan media kreativitas sendiri seperti itu jelas dapat meningkatkan minat belajarnya anak-anak didik saya dengan maksimal, karena anak-anak seusia MI kan fasenya masih suka bermain, jadi saat saya bikin media pembelajaran buatan saya sendiri mereka bisa bermain sambil lebih tertarik untuk ikut aktif dalam belajar, apalagi kalau beberapa pelajaran lainnya diterapkan metode ceramah dimana anak-anak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja dan duduk melihat buku materinya yang berupa tulisan saja, pasti lama-lama akan jenuh juga. Jadi saat diberikan suasana baru dalam bentuk media diatas, mereka sangat senang sekali dan keaktifan belajarnya menjadi meningkat.”<sup>163</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti mengamati bahwa strategi guru yang diberikan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik meskipun meningkatnya sedikit demi sedikit dan tidak langsung tetapi strategi tersebut sangat efektif juga diberlakukan kepada peserta didik seperti apersepsi yang menarik, motivasi belajar yang menarik, pembentukan diskusi kelompok, membuat media pembelajaran karya sendiri, dan memanfaatkan semaksimal mungkin media yang disediakan sekolah. Peneliti melihat peserta didik mulai aktif bertanya mengenai materi pelajaran saat kegiatan belajar berlangsung, tidak diam saja atau ramai sendiri, yang tidur di dalam kelas juga mulai berkurang, saat berdiskusi dengan teman juga mulai mengenai mata pelajaran, bukan membahas yang lain, nilai yang mereka dapat pun juga tahap demi tahap mengalami peningkatan lebih baik lagi.

Hal ini hampir sama dengan jawaban yang diungkapkan oleh Bapak Subekti S. Ag, selaku guru dan wali kelas VA sekaligus Waka Kesiswaan:

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 09:17 WIB.

**Bagaimana pendapat Bapak mengenai minat belajar peserta didik di sekolah secara keseluruhan ?**

“Minat belajar anak-anak itu sudah bagus untuk keseluruhan, tetapi ya untuk yang minat belajarnya masih kurang juga masih kelihatan jelas, disini lebih dominan yang bagus itu minat belajarnya perempuan dibanding laki-laki, kalau laki-laki itu masih suka banyak mainnya ketimbang belajarnya, kalau diukur sampai 100% ya minat belajar perempuan ada 80%, sedangkan yang laki-laki cuma 20%, karena lebih mudah diatur untuk yang perempuan itu.”<sup>164</sup>



Gambar 4.3

**Kondisi Peserta Didik Saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung Di Kelas**

Disini peneliti mengamati dan melihat adanya ketidakseimbangan antara laki-laki dengan perempuan, dimana minat belajar perempuan lebih besar dibanding dengan laki-laki yang ternyata lebih banyak masih suka bermain saat kegiatan belajar di kelas. Di saat guru menerangkan materi pembelajaran, mereka sibuk dengan dunianya sendiri seperti tidak bisa diam, menggambar saat diterangkan dan lain sebagainya. Beliau juga mengungkapkan:

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 20 April 2019 pukul 09:00 WIB.

“Kalau diajar di kelas, mereka sering ada yang tidur, apalagi di jam siang saat mau bel pulang sekolah, tidak hanya perempuan, tetapi juga lelaki yang suka atau lebih sering seperti itu.”<sup>165</sup>

**Menurut bapak kelas berapa yang paling kelihatan minat belajarnya kurang atau rendah ?**

“Kelas VB adalah kelas yang memang peserta didiknya masih perlu diperhatikan dan perlu penanganan khusus untuk masalah peningkatan minat belajar, karena di kelas VB yang paling banyak adalah peserta didik laki-laki, jadi peserta didiknya itu rata-rata masih bandel-bandel saat diajari.”<sup>166</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti mengamati bahwa tanggapan Bapak Subekti sama dengan Ibu Reni yang juga mengatakan bahwa yang minat belajar peserta didik yang masih dominan kurang pada saat itu adalah kelas 5B. Dan setiap guru mempunyai strategi masing-masing untuk meningkatkan minat belajar anak didiknya. Baik sama maupun berbeda, tetapi tujuannya tetaplah sama. Bapak Subekti memberi tanggapan saat wawancara berikut ini:

**Bagaimana strategi bapak sebagai guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?**

“Menurut saya, strategi tersebut bisa dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran yang diselipkan dengan gaya yang humoris, jadi anak-anak tidak tegang atau kaku atau terlalu serius saat pembelajaran, anak-anak bisa lebih santai tapi tetap terfokus, kemudian dengan pemberian riwet, bisa dalam bentuk pujian, dan dalam bentuk barang bisa seperti uang, snack (biskuit, coklat, permen, dll), dan alat-alat sekolah, jika ini diterapkan maka akan meningkatkan rasa minat anak-anak untuk belajar.”<sup>167</sup>

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 20 April 2019 pukul 09:30 WIB.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 20 April 2019 pukul 10:00 WIB.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 09:00 WIB.

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan pengamatan terhadap setiap strategi yang dilakukan beliau kepada peserta didiknya saat proses pembelajaran berlangsung. Dan peneliti melihat saat Bapak Subekti memberikan riwet kepada peserta didiknya dan berhasil membuat peserta didiknya menjadi semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan belajar.

**Apakah pemberian riwet adalah cara yang tepat dalam strategi meningkatkan minat belajar peserta didik ?**

“Bagi saya itu cara yang tepat untuk meningkatkan minat belajarnya anak-anak, karena pada dasarnya entah itu anak kecil atau orang dewasa kalau dikasih pujian atau barang secara gratis apalagi barang itu hasil dari usahanya melakukan sesuatu pasti senang. Pemberian riwet ini menurut saya cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajarnya anak-anak, karena saat saya terapkan cara ini mereka sangat antusias untuk belajar dan memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru agar mendapatkan nilai yang terbaik diatas lainnya, jika nilai yang sudah diinginkan maka mereka akan mendapatkan riwet dari guru.<sup>168</sup>

Dari tanggapan tersebut, peneliti mengamati bahwa strategi yang dilakukan Bapak Subekti cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Peneliti melihat peserta didik yang diajar beliau semakin bersemangat belajar, meskipun ramai tetapi ramainya mereka adalah tentang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

**Bagaimana hasil dari antusias peserta didik ke dalam pembelajaran ?**

“Hasil dari antusias peserta didik yang berlomba-lomba mendapatkan nilai yang bagus dan riwet adalah rasa ketagihan atau kecanduan mereka untuk terus belajar lebih giat lagi. Dan bagi yang belum mendapat nilai bagus dan riwet dari guru, maka mereka juga ikut meningkatkan minatnya untuk belajar lebih sungguh-sungguh agar bisa mengalahkan temannya yang lain. Jadi perlombaan mendapatkan dua hal tersebut melalui kegiatan belajar yang sungguh-sungguh

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 09:10 WIB.

adalah sangat positif dan baik untuk terus dilakukan tetapi tetap sesuai porsi dan tidak berlebihan.”<sup>169</sup>

Peneliti mengamati kelas yang diajar Bapak Subekti dan melihat saat beliau memberikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Mereka berlomba-lomba untuk fokus dalam pelajaran, memahami dan aktif dalam pelajaran demi mendapatkan nilai yang bagus atau terbaik sehingga bisa mendapatkan riwet yang diberikan oleh Bapak Subekti. Tetapi beliau juga tidak berlebihan dalam memberikan riwet kepada peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

**Bagaimana batasan porsi berlebihan atau tidak berlebihan menurut bapak ?**

“Kalau melakukan sesuatu kan tidak baik jika dilakukan secara berlebihan, maka harus tau batasannya agar hasilnya tetap baik dan tidak sia-sia. Nah batasan saya dalam pemberian riwet adalah tidak memberikan riwet dalam bentuk barang secara terus menerus terhadap anak didik yang selalu mendapatkan nilai bagus pula, karena akan menimbulkan sikap iri yang berlebih dan berimbas pada pertemanan antar anak didik saya. Jadi kalau dia sudah sering nilainya bagus dan sering dapat riwet dalam bentuk barang maka selanjutnya bisa diberikan riwet dalam bentuk lain seperti hanya pujian atau dibuatkan papan penilaian yang unik hasil kreativitas sendiri.”<sup>170</sup>

Peneliti melakukan pengamatan beberapa kali saat beliau melakukan strategi tersebut dan setiap saat beliau memberikan riwet kepada peserta didiknya adalah tidak berlebihan. Dalam artian tidak memberikan terus menerus riwet dalam bentuk barang dan tidak pula terus menerus selalu memperhatikan yang pandai saja atau yang nilainya bagus saja, tetapi juga tetap memperhatikan yang nilainya kurang bagus agar mereka juga tidak iri

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 09:15 WIB.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 09:10 WIB.

dan menjadi minder. Sehingga apa yang dilakukan beliau membuat peserta didik menjadi sama-sama tetap berlomba untuk mendapatkan nilai yang bagus dan terbaik di kelas. Dan yang mendapatkan nilai terbaik di kelas akhirnya bergantian akibat dari perlombaan mereka dalam meraih pemahaman materi pelajaran dari yang disampaikan guru. Hal ini jelas dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam melakukan strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik juga dilakukan oleh Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II, berikut wawancara dengan beliau:

**Bagaimana tanggapan Ibu apabila mengetahui ada peserta didik yang minat belajarnya masih kurang atau rendah ?**

“Anak-anak itu sebenarnya tidak selalu yang terus menerus belajarnya semangat, atau terus menerus seperti tidak semangat gitu ya mbak, jadi terkadang kalau ada peserta didik yang suka mata pelajaran tertentu ya pasti semangat minat untuk belajarnya, kalau ketemu dengan mata pelajaran yang tidak disukai ya ujung-ujungnya kalau tidak ramai ya tidur dikelas atau suka izin keluar ke kamar mandi padahal ke kantin atau bermain di halaman belakang sekolah. Kalau saya mengetahui yang minatnya masih rendah, awalnya saya kasih motivasi belajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disukai mereka, terus kalau mereka seperti sudah bosan dengan kegiatan belajar yang monoton dengan materi saja, saya ajak praktek yang tentunya mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari.”<sup>171</sup>

Peneliti mengamati proses kegiatan yang dilakukan oleh beliau.

Peneliti melihat memang ada yang masih terlihat semangat belajarnya kurang. Ada yang tidur di kelas, padahal masih jam pertama pelajaran, ada yang sudah sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya dan ada pula ternyata yang sering izin ke kamar mandi padahal ke kantin untuk

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 23 April 2019 pukul 10:00 WIB.

membeli cemilan. Untuk pengamatan dilain hari, peneliti melihat Ibu Nur Aliyah mulai menggunakan strateginya tersebut tahap demi tahap setiap mengajar. Seperti memberi motivasi terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan beliau:

**Bagaimana motivasi belajar yang Ibu berikan kepada anak-anak ?**

“Motivasi belajar itukan ada dua macam ya mbak, motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri, sedangkan motivasi belajar ekstrinsik berasal dari rangsangan luar. Yang saya berikan yaitu motivasi belajar ekstrinsik berupa ransangan yang akan membuat minat belajarnya anak-anak menjadi meningkat, misalnya saya himbau kepada seluruh anak didik yang ada di kelas saat awal pembelajaran bahwa bagi siapa saja yang mau giat belajar dan mendapatkan nilai bagus dan tertinggi akan mendapatkan hadiah dari saya. Jadi rangsangan saya berupa hadiah.”<sup>172</sup>

Peneliti mengamati Ibu Nur Aliyah saat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu rangsangan yang berupa hadiah. Hal semacam itu ternyata dapat membangkitkan semangat peserta didiknya juga dalam bersungguh-sungguh saat belajar dan semakin fokus terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

**Setelah motivasi belajar diberikan, bagaimana metode belajar praktek yang anda berikan ?**

“Untuk materi-materi yang sudah saya jelaskan di kelas, saya praktekan bersama anak-anak, misalnya materi IPA tentang tumbuh-tumbuhan, materi dasarnya saya jelaskan terlebih dahulu secara detail, setelah itu baru menunjukkan bentuk nyatanya dengan melakukan kegiatan praktek seperti mengamati tumbuhan untuk dipelajari bagian anggota tumbuhannya. Kalau diajak praktek gitu anak-anak langsung antusias untuk mengikuti proses belajarnya dengan aktif.”<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 23 April 2019 pukul 10:04 WIB.

<sup>173</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 23 April 2019 pukul 10:07 WIB.

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan pengamatan selanjutnya yaitu dimana Ibu Nur Aliyah melakukan metode belajar praktek. Peneliti melihat antusias mereka dalam mengikuti kegiatan belajar serta memahami materi yang sedang mereka bahas. Kegiatan yang dilakukan mereka menjadi terfokus hanya mengenai materi pembelajaran saja. Yang awalnya suka ramai sendiri dan tidur di kelas akhirnya juga ikut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar praktek. Mereka terlihat sangat serius saat kegiatan belajar berlangsung dan berdampak pada nilai yang mereka yang semakin meningkat. Hal semacam ini juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam materi pembelajaran ada yang minat belajarnya kurang dengan alasan tidak menyukai mata pelajaran tertentu karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran tersebut sulit. Bahkan beberapa siswa yang diwawancarai ada yang mengungkapkan tidak suka belajar. Berikut wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VB bernama Rio Dwi Ramadhan:

**Apakah kamu suka belajar ?**

“Tidak Suka.”<sup>174</sup>

**Apa saja pelajaran yang kamu suka dan tidak kamu suka ?**

“Saya suka pelajaran tematik dan yang tidak saya suka adalah bahasa Arab, shorof, nahwu, matematika.”<sup>175</sup>

**Kenapa kamu suka pelajaran tersebut ?**

“Karena gampang.”<sup>176</sup>

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rio Dwi Ramadhan pada tanggal 27 April 2019 pukul 09:00 WIB.

<sup>175</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rio Dwi Ramadhan pada tanggal 27 April 2019 pukul 09:00 WIB.

**Kenapa kamu tidak suka pelajaran tersebut ?**

“Karena sulit, sulit dipahami dan dipelajari.”<sup>177</sup>

**Bagaimana cara kamu agar berminat dalam belajar ?**

“Membaca dan giat belajar dengan sungguh-sungguh.”<sup>178</sup>

**Apakah cara itu sudah kamu terapkan sendiri ?**

“Belum, karena memang saya tidak suka belajar, belajar pun hanya ala kadarnya saat ada tugas saja.”<sup>179</sup>

**Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu kurang berminat dalam belajar ?**

“Hanya mengingatkannya saja untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru.”<sup>180</sup>

Dari wawancara diatas yaitu dengan beberapa guru dan salah satu perwakilan peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami masalah pada minat belajarnya yang memang harus menerima perhatian penuh dari guru agar minat belajar tersebut dapat ditingkatkan sesuai dengan masing-masing karakter peserta didik.

Dan mengenai materi pembelajaran yang diajarkan serta proses saat mengajar. Guru mempunyai tindakan sendiri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Seperti metode mengajar saat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang lebih fleksibel atau lebih

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rio Dwi Ramadhan pada tanggal 27 April 2019 pukul 09:02 WIB.

<sup>177</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rio Dwi Ramadhan pada tanggal 27 April 2019 pukul 09:05 WIB.

<sup>178</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rio Dwi Ramadhan pada tanggal 27 April 2019 pukul 09:07 WIB.

<sup>179</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rio Dwi Ramadhan pada tanggal 27 April 2019 pukul 09:09 WIB.

<sup>180</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rio Dwi Ramadhan pada tanggal 27 April 2019 pukul 09:15 WIB.

mudah dipahami anak didiknya. Bisa juga dengan menggunakan bahasa sehari-hari agar terkesan tidak kaku saat proses pembelajaran dan peserta didik pun bisa lebih santai dan tidak tegang ataupun bosan untuk belajar. Setelah menyampaikan penjelasan-penjelasan materi pembelajaran, barulah ada soal-soal latihan dari guru. Dari situ guru memanfaatkan situasi untuk tindakan positif dengan tujuan mewujudkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar. Misalnya, guru memberikan soal-soal latihan yang mudah terlebih dahulu, setelah peserta didiknya bisa mengerjakan dengan sempurna, timbullah anggapan peserta didik terhadap materi pembelajaran atau mata pelajaran tersebut seperti ternyata mudah dikerjakan. Setelah itu, barulah memberi soal latihan yang tingkat kesulitannya sedikit ditambah, tapi sebelum itu peserta didik diminta untuk belajar sungguh-sungguh. Setelah peserta didik bisa mengerjakannya dengan sempurna pula, maka akan timbul anggapan lagi bahwa ternyata soal latihan dari materi pembelajaran ini mudah dikerjakan jika mau belajar dengan sungguh-sungguh. Langkah berikutnya juga sama, hanya menambah tingkat kesulitan tahap demi tahap. Disitulah akan muncul rasa percaya diri peserta didik untuk belajar dan tidak akan ada lagi kata sulit untuk materi pembelajaran tertentu jika mau belajar sungguh-sungguh. Mata pelajaran yang awalnya tidak disukai ataupun biasa-biasa saja akan menjadi suka untuk mempelajarinya. Disinilah peningkatan minat peserta didik akan didapat.

Setiap guru pasti melakukan suatu strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Tidak akan diam saja jika mengetahui

peserta didiknya kurang berminat dalam belajar. Seperti wawancara berikut ini yang ingin diketahui peneliti melalui kepala sekolah terlebih dahulu:

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa guru dari kelas bawah sampai atas saat wawancara sebagai berikut:

**Bagaimana strategi Ibu sebagai guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?**

“Kalau saya yang pertama adalah memberikan motivasi belajar kepada anak didik saya, kedua perubahan metode belajar yang menyesuaikan karakter peserta didik.”<sup>181</sup>

**Bagaimana motivasi belajar yang Ibu berikan kepada peserta didik ?**

“Motivasi belajar yang saya berikan adalah memberikan pengertian dan semangat belajar kepada anak-anak yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Motivasinya berupa dorongan semangat untuk belajar lebih baik lagi agar mereka nanti menjadi orang berhasil karena dari dini mau belajar dengan sungguh-sungguh. Dan jika mau bersungguh-sungguh dan bisa mendapatkan nilai yang bagus maka akan mendapatkan hadiah dari saya”

Seperti yang sudah ada di pengamatan peneliti sebelumnya pada saat Ibu Nur Aliyah memberikan motivasi belajarnya. Peneliti melakukan pengamatan selanjutnya dan melihat bahwa hasil dari pemberian motivasi ekstrinsik yaitu rangsangan yang berupa hadiah adalah peningkatan minat belajar peserta didik yang sudah mulai mau fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran, tidak ramai atau tidur saat kegiatan belajar berlangsung, tanggap dan aktif saat diberikan soal latihan dari guru sehingga dari hasil motivasi dari guru, mereka mau melakukan itu semua dan berdampak pada

---

<sup>181</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 02 Mei 2019 pukul 09:00 WIB.”

nilai yang semakin bagus serta perilaku mereka yang berubah secara positif. Tidak hanya motivasi ekstrinsik yang diberikan, tetapi juga perubahan metode belajar, seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

**Lalu untuk perubahan metode belajar, bagaimana cara Ibu menyesuaikan karakter peserta didik yang pasti dalam satu kelas berbeda-beda karakternya ?**

“Caranya, saya akan memilih metode belajar yang bisa menampung sekaligus perbedaan-perbedaan karakter anak didik saya, jadi dalam pemilihan metode mengajar untuk belajarnya anak-anak harus benar-benar tepat agar materi pembelajaran bisa tersampaikan kepada setiap anak dan tidak hanya beberapa saja.”<sup>182</sup>

**Metode belajar apa yang sering Ibu gunakan untuk mengajar anak-anak ?**

“Yang sering saya gunakan metode belajar yang berbasis praktek, jadi setelah penjelasan materi yang sudah saya sampaikan secara rinci dan detail serta sudah dipahami anak-anak, baru anak-anak saya minta untuk melakukan praktek. Misalnya materi tentang bab sholat, dasarnya materi saya jelaskan, kemudian baru saya tunjukkan secara nyata bagaimana proses sholat itu dilakukan yang kemudian ditirukan oleh anak-anak sampai bisa. Untuk fasilitas seperti tempat, saya menggunakan fasilitas yang telah disediakan sekolah seperti musholla yang dimiliki sekolah itu saya gunakan untuk tempat praktek. Jadi tidak monoton di dalam kelas saja.”<sup>183</sup>

**Apakah dengan metode belajar tersebut dapat meningkatkan antusias anak untuk mengikuti kegiatan belajar ?**

“Iya jelas mbak, karena mungkin ada yang bosan belajarnya di kelas terus menerus, jadi pas saya terapkan metode belajar praktek tersebut. Anak-anak menjadi lebih semangat untuk mempelajari materinya dulu terlebih saat di kelas agar mereka saat praktek bisa lancar, bahkan antusiasnya untuk belajar berbeda dengan saat metode mengajar

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 02 Mei 2019 pukul 09:20 WIB.”

<sup>183</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 02 Mei 2019 pukul 09:30 WIB.”

ceramah. Lebih bagus saat metode belajar praktek, mereka berlomba-lomba untuk bisa mempelajari dan memahami materi agar saat praktek mereka bisa langsung lancar dan tidak kalah dengan yang lainnya. Mereka juga berlomba-lomba mendapatkan nilai yang paling bagus dari yang lainnya saat praktek.”<sup>184</sup>

Dari wawancara diatas dan hasil pengamatan lanjutan peneliti mengenai strategi yang dilakukan Ibu Nur Aliyah tentang perubahan metode belajar. Seperti pengamatan sebelumnya, metode belajar yang dilakukan beliau adalah metode belajar praktek. Peneliti melihat dari hasil strategi yang dilakukan beliau tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena peneliti melihat peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan berlomba-lomba untuk lebih fokus dan memahami materi pelajaran yang sedang di bahas. Dan hari demi hari semakin kondusif dalam artian tidak ada lagi yang ramai, meskipun ada tetapi membahas tentang pelajaran, tidak ada lagi yang tidur saat kegiatan belajar berlangsung, tidak ada lagi yang bosan dengan pelajaran dan akhirnya keluar izin ke kamar mandi padahal ke kantin serta nilai-nilai semakin membaik yang mereka peroleh sehingga bonus yang mereka dapatkan dengan senang yaitu hadiah dari guru.

Dari hasil wawancara beberapa guru diatas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu bisa dengan motivasi belajar, menerapkan metode belajar praktek, guru harus bervariasi saat mengajar, perubahan metode belajar, apersepsi, pembentukan diskusi kelompok untuk menumbuhkan tanggung jawab setiap peserta didik

---

<sup>184</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 02 Mei 2019 pukul 09:40 WIB.”

sebagai anggota diskusi kelompok, memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, pemberian riwet bagi yang mendapatkan nilai bagus, membuat kreativitas media pembelajaran dari karya tangan guru sendiri. Demikianlah informasi yang dapat diketahui dari perwakilan beberapa guru yang paling berperan aktif di MI Al-Fatah Badas Kediri.

## **2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MI Al-FATAH Badas Kediri**

Dalam peningkatan strategi guru meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sebenarnya tidak berbeda jauh dalam penanganannya. Tetapi tetap berjalan beriringan karena ini juga saling berkaitan. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut ini dengan kepala sekolah Bapak Zaenal Abidin S. Pd. I:

### **Bagaimana pendapat bapak sebagai kepala sekolah mengenai kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Secara keseluruhan sama dengan minat belajar, sudah bagus, kedisiplinan itu kan bisa juga tentang waktu dan kegiatan tata tertib tertentu seperti adanya baris berbaris sebelum masuk kelas dan berdo’a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya, tetapi yang masih melakukan pelanggaran-pelanggaran mengenai kedisiplinan belajar juga masih terlihat signifikan, bahkan lebih terlihat bagian pelanggaran kedisiplinan belajar dibanding dengan kurangnya minat belajar anak-anak.”<sup>185</sup>

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 17 April 2019 pukul 10:20 WIB.



Gambar 4.4

### Kegiatan Rutin Baris Sebelum Masuk Kelas

Peneliti mengamati kegiatan berdasarkan dari wawancara diatas bahwa kedisiplinan belajar peserta didik yang sebenarnya ternyata sudah bagus dengan mengikuti tata tertib atau kegiatan rutin yang dilakukan sebelum masuk kelas. Tetapi peneliti juga melihat peserta didik dalam melakukan pelanggaran masih signifikan atau masih terlihat jelas. Bahkan lebih terlihat dibanding anak didik yang minat belajarnya masih kurang. Ada lagi tanggapan dari beliau saat wawancara berikut:

**Apa saja yang Bapak ketahui mengenai pelanggaran-pelanggaran tersebut ?**

“Yang saya ketahui seperti sering sekali anak-anak itu izin keluar saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, masuk kelas tidak tepat waktu, tidak membawa buku yang sesuai pembelajaran, hal-hal seperti itu sangat sering dilakukan oleh anak didik saya, padahal peringatan sudah saya sering berikan kepada yang melakukan, tetapi tetap saja.”<sup>186</sup>

Dari wawancara diatas peneliti melakukan pengamatan selanjutnya berdasarkan tanggapan diatas dari Bapak Zaenal selaku kepala sekolah juga sebagai guru mengajar bahwa peserta didik masih sering melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib mengenai kedisiplinan belajar. Peringatan

---

<sup>186</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 17 April 2019 pukul 10:29 WIB.

sudah diberikan oleh kepala sekolah tetapi masih tetap dilanggar oleh peserta didik yang sepertinya dengan peringatan saja mereka tidak akan jera.

Mengenai tata tertib tentang kedisiplinan belajar yang tidak dipatuhi oleh peserta didik, berikut wawancara yang dilakukan:

**Apa saja tata tertib kegiatan belajar peserta didik di sekolah yang anda ketahui ?**

“Tata tertib kegiatan belajar berarti tentang disiplin saat proses belajarnya anak-anak ya mbak, berarti yang saya ketahui ya seperti disiplin masuk kelas atau tepat waktu, seragam yang dipakai harus sesuai dan lengkap serta rapi, sebelum kegiatan pembelajaran baris dulu di halaman sekolah dari kelas I sampai kelas VI, salaman dengan para guru, kemudian berdo’a bersama di kelas, ada kegiatan mengaji kitab *yanbu’a* sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seperti itu saja yang saya ketahui sementara ini ya mbak.”<sup>187</sup>



Gambar 4.5  
Kegiatan Berjabat Tangan Dengan Guru Setelah Baris



Gambar 4.6

<sup>187</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 23 April 2019 pukul 10:20 WIB.”

### Kitab Yanbu'a

Peneliti melakukan pengamatan selanjutnya dan melihat bahwa kedisiplinan belajar berupa ketepatan waktu memasuki kelas sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai dan kegiatan mengaji kitab yanbu'a tetap terlihat meskipun tidak terlalu signifikan, tetapi ada beberapa peserta didik yang masih tetap mematuhi kegiatan rutin tersebut demi menaati kedisiplinan yang berlaku.

**Apa tindakan bapak jika mengetahui secara langsung pelanggaran mengenai kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh peserta didik ?**

“Jika saya mengetahui anak-anak melakukan pelanggaran yang pertama dikasih nasehat atau peringatan, yang kedua baru diberi sanksi atau hukuman agar mereka jera dan tidak melakukan pelanggaran disiplin belajar lagi serta bisa mematuhi dan menaati tata tertib mengenai kedisiplinan belajar, jika ada yang melakukan berulang kali secara terus menerus dan bisa dikatakan fatal maka hukuman yang terakhir adalah dipanggil orang tuanya.”<sup>188</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya tindakan yang dilakukan dari Bapak Zaenal Abidin sebagai kepala sekolah juga sebagai guru saat mengajar. Dan tindakan tersebut antara lain adalah yang pertama diberi nasehat, peringatan dan yang kedua diberikan sanksi atau hukuman, dan langkah ketiga diberikan jika peserta didik sudah sangat fatal untuk melanggar tata tertib mengenai kedisiplinan belajar karena sering melakukannya secara terus menerus meskipun sudah diberi nasehat ataupun hukuman, langkah ketiga ini adalah memanggil kedua orang

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 17 April 2019 pukul 11:00 WIB.

tuanya untuk datang ke sekolah yang bertujuan menindaklanjuti masalah yang dilakukan peserta didik tersebut dalam hal pelanggaran tata tertib kedisiplinan belajar. Berikut tambahan tanggapan beliau dari wawancara selanjutnya:

**Apa yang bapak ketahui mengenai strategi meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Yang saya ketahui untuk strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik antara lain menggunakan sistem belajar aktif, pemberian tugas belajar individu dan kelompok yang harus diselesaikan tepat waktu, adanya kegiatan mengaji *yanbu'a* sebelum kegiatan belajar dimulai di kelas yang harus ditaati, jika itu tidak dilakukan dengan disiplin maka akan mendapat sesuatu yang sudah saya sampaikan sebelumnya.”<sup>189</sup>

Dari lanjutan wawancara diatas dapat diketahui bahwa strategi Bapak Zaenal Abidin S. Pd. I selaku kepala sekolah yang juga sebagai guru antara lain adalah menerapkan sistem belajar aktif kepada setiap peserta didik. Setiap peserta didik dibimbing satu persatu untuk bisa lebih aktif saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, setiap peserta didik juga aktifnya diarahkan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan. Pemberian tugas belajar individu dan kelompok yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka bisa mendalami materi yang diajarkan secara mandiri dan dengan tujuan agar mereka mempunyai tanggung jawab kepada dirinya maupun sebagai anggota saat tugas kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, benar dan tepat waktu. Peserta didik diajari untuk mempunyai tanggung jawab yang harus dipatuhi sesuai dengan lingkungannya sebagai peserta didik. Kemudian adanya sistem berdo'a sebelum kegiatan

---

<sup>189</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 17 April 2019 pukul 11:20 WIB.

pembelajaran di kelas di mulai yaitu mengaji *yanbu'a*, jadi ini sifatnya wajib dilakukan untuk kelas bawah sampai kelas atas yang bertujuan agar ilmu yang mereka pelajari bermanfaat nantinya dan bonusnya mereka jadi bisa mengaji kitab *yanbu'a*.

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati strategi yang dilakukan Bapak Zaenal diatas dan ternyata strategi tersebut bisa meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yang hasilnya peserta didik menjadi lebih kondusif. Saat guru lebih sedikit tegas lagi peserta didik langsung mudah untuk dikondisikan serta peserta didik yang melanggar pun juga mulai berkurang. Tidak jauh berbeda dari tanggapan Bapak Zaenal, berikut tanggapan dari Ibu Nur Aliyah:

**Bagaimana tanggapan Ibu tentang peserta didik yang melakukan pelanggaran mengenai kedisiplinan peserta didik dalam belajar ?**

“Tanggapan saya ya pasti diberi nasehat dulu baru hukuman, kalau tetap melakukan pelanggaran saya suruh berdiri di depan kelas sambil membaca surat-surat pendek sampai beberapa kali, dan untuk yang bandel suka melakukan pelanggaran berulang-ulang maka saya beri perhatian khusus untuk anak tersebut.”<sup>190</sup>

---

<sup>190</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 24 April 2019 pukul 09:00 WIB.”



Gambar 4.7

### Pelanggaran Tidak Memakai Atribut Lengkap Yaitu Kaos Kaki

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan pengamatan dan melihat adanya peserta didik yang masih ada yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan saat belajar, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah nasehat terlebih dahulu baru hukuman, dan hukumannya seperti berdiri di depan kelas sambil membaca surat pendek berulang kali, dan untuk peserta didik yang sering melakukan pelanggaran maka diberi perhatian khusus atau bisa dikatakan dengan pendekatan secara personal, dimana sebab peserta didik melakukan pelanggaran dicari tahu kemudian guru memberikan solusi. Disambung dengan wawancara berikut ini:

### **Bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Strategi saya dalam meningkatkan disiplin belajarnya anak-anak seperti memberikan motivasi belajar, merubah metode belajar atau pembelajaran, penerapan sanksi atau hukuman agar anak-anak tidak melanggar tata tertib disiplin belajar saat proses kegiatan sedang berlangsung.”<sup>191</sup>

---

<sup>191</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah S. Pd. I selaku guru dan wali kelas II MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 24 April 2019 pukul 09:20 WIB.”

Dari pengamatan peneliti selanjutnya, motivasi belajar yang diberikan beliau kepada peserta didik adalah sama dengan motivasi belajar beliau dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Motivasi belajar beliau adalah rangsangan berupa hadiah, dimana hadiah tersebut diberikan kepada peserta didik yang mau bersikap disiplin dalam belajar dan tidak melanggar tata tertib dan peraturan yang ada sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mereka sendiri maupun temannya yang lain. Peneliti melihat beliau saat memberikan hadiah berupa alat-alat sekolah seperti pensil yang dibungkus menarik kepada peserta didik yang disiplin belajarnya sangat baik secara berturut-turut yang mengakibatkan dampak positif bagi dirinya sendiri yaitu prestasi belajar yang meningkat. Sehingga dari pengamatan selanjutnya peneliti mengamati kelas beliau yang hari demi hari semakin baik disiplin belajarnya dan peserta didiknya juga berlomba-lomba menjadi peserta didik yang terbaik di kelas dalam disiplin belajarnya agar prestasi belajarnya juga meningkat sehingga bisa mendapatkan hadiah pula dari guru. Setelah motivasi belajar, ada perubahan metode belajar yang Ibu Nur Aliyah lakukan, seperti ungapannya dalam wawancara berikut:

**Bagaimana perubahan metode belajar atau pembelajaran yang ibu gunakan ?**

“Perubahan metode pembelajaran saya adalah perubahan metode mengajar dari metode ceramah ke metode belajar praktek. Ada beberapa materi pembelajaran yang saya terapkan seperti itu dengan tujuan agar pembelajaran bisa berjalan baik dan lancar. Saat melakukan praktek saya menerapkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anak, disitulah tata tertib belajarnya tetap terjaga dan anak-anak bisa nyaman dan disiplin saat belajar.”

Jadi dari wawancara diatas, strategi yang bisa meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik antara lain adalah memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peneliti mengamati perubahan metode belajar mengajar saat proses pembelajaran yang maksudnya disini adalah perubahan metode belajar praktek mengajar ini dilakukan secara berbeda-beda untuk setiap materi yang diajarkan tetapi tetap menyesuaikan materi tersebut dan setiap metode belajar praktek pasti mempunyai peraturan yang harus dipatuhi agar tata tertib kedisiplinan belajar tetap terjaga , jadi peserta didik tidak bosan dan lebih disiplin dalam belajar serta terarah karena metode belajar tersebut pasti mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Dan hal yang demikian ternyata berhasil membuat peserta didik bisa disiplin dalam belajar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti tidak ada yang melanggar peraturan atau tata tertib tersebut karena mereka takut menerima hukuman dari gurunya.

Dilanjutkan tanggapan dengan Ibu Reni Asih S. Pd yang tidak jauh berbeda dengan tanggapan guru sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Apa saja tata tertib kegiatan belajar peserta didik di sekolah yang Anda ketahui ?**

“Tata tertib saat kegiatan pembelajaran di kelas menurut saya seperti seragam harus lengkap, rapi dan sesuai, buku yang dibawa tidak boleh ketinggalan dan harus sesuai dengan materi yang dipelajari hari itu juga, dan saat masuk kelas juga tepat waktu, tidak boleh terlambat.”<sup>192</sup>

---

<sup>192</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 09:50 WIB.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa apa saja tata tertib menurut Ibu Reni Asih. Peneliti mengamati saat proses kegiatan belajar akan dilakukan hingga selesai yang dilakukan Ibu Reni Asih bersama peserta didiknya dan tata tertib yang diungkapkan beliau memang diberlakukan. Apabila guru mengetahui ada yang melanggar tata tertib atau peraturan kedisiplinan dalam belajar maka berikut tanggapan beliau:

**Bagaimana tanggapan Ibu tentang peserta didik yang melakukan pelanggaran mengenai kedisiplinan belajar ?**

“Jika ada yang melanggar kedisiplinan dalam belajar maka akan dicatat dalam buku sikap yang dimiliki oleh kelas VI, pelanggaran-pelanggaran mereka akan dicatat dalam buku tersebut dan yang mencatat adalah gurunya langsung, kemudian akibat dari pelanggaran yang sudah parah adalah pemanggilan orang tua dan yang paling fatal adalah tidak diluluskan, untuk kelas I sampai V saya beri hukuman dalam bentuk pengurangan nilai saja dan hukuman lainnya.”<sup>193</sup>

Dilanjutkan dengan tanggapan beliau dalam wawancara berikut ini:

**Bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Strategi yang saya lakukan adalah tegas dalam menegur anak didik saya saat mereka melakukan kesalahan atau sebelum mereka melakukan kesalahan, teliti dengan buku yang dibawa mereka untuk setiap pertemuan, jadi anak tidak boleh salah membawa buku pelajaran, jika melanggar maka akan ada hukumannya seperti buang sampah kelas pada tempatnya, menyapu kelas, dan memberinya tugas atau PR tambahan.”<sup>194</sup>

Peneliti mengamati kegiatan belajar yang dilakukan beliau bersama peserta didiknya dan melihat ada yang melakukan pelanggaran dimana ada satu peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran dengan alasan

---

<sup>193</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 09:00 WIB.

<sup>194</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 09:20 WIB.

tertinggal di rumah. Akhirnya guru tersebut memberikan teguran dengan tegas bahwa besoknya harus membawa buku sesuai dengan jadwal, jika masih melanggar maka hukumannya akan lebih berat, dan hukuman yang diterima saat itu yaitu menyapu kelas.

**Apakah hukuman tersebut cukup efektif untuk membuat pelanggar menjadi jera ?**

“Hukuman seperti itu menurut saya sudah cukup membuat anak-anak yang lain jera, meskipun masih tetap ada yang melanggar. Tetapi hukuman tersebut cukup membantu meningkatkan disiplin belajarnya anak-anak. Yang tetap melanggar pasti akan ada pendekatan secara personal hingga menemukan solusi yang tepat agar anak tersebut tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan dan semakin mematuhi tata tertib kedisiplinan belajar yang ada. Dan bagi yang takut di hukum, mereka pasti akan semakin mematuhi peraturan yang ada dan akan berfikir dua kali jika mau melakukan pelanggaran lagi.”<sup>195</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan penelitian selanjutnya di kelas yang sama dimana Ibu Reni Asih mengajar dan mengamati anak yang melakukan pelanggaran di hari sebelumnya. Setelah menerima hukuman, dia tidak lagi melakukan pelanggaran dan membawa buku-buku pelajaran sesuai dengan jadwal saat itu. Selain memberi hukuman seperti, beliau juga mengatasi pelanggaran disiplin belajar dengan cara melakukan pendekatan personal, berikut tanggapan beliau:

**Bagaimana pendekatan personal yang Ibu lakukan kepada anak yang sering melakukan pelanggaran ?**

“Pendekatan personal saya kepada anak didik saya adalah pendekatan pribadi tatap muka secara langsung. Dalam pendekatan ini saya mampu memposisikan diri saya sebagai seorang teman agar anak tersebut tidak tertutup dengan saya dan mau menceritakan semua penyebabnya melakukan pelanggaran tersebut. Jika saya sudah

---

<sup>195</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 09:30 WIB.

menemukan penyebabnya maka saya membantu menemukan solusinya agar si anak tidak melakukan pelanggaran lagi. Misalnya, anak tersebut melakukan pelanggaran selalu salah dalam membawa buku materi pelajaran, maka saya himbau untuk menyiapkan bukunya setelah selesai belajar atau sebelum tidur di malam hari dengan teliti. Jika dia kesulitan, maka saya memanggil orang tuanya untuk membantu anaknya dalam menyiapkan perlengkapan sekolahnya agar dia tidak melakukan pelanggaran disiplin dalam belajar lagi.”<sup>196</sup>

Dalam penelitian selanjutnya yang berdasarkan wawancara diatas. Peneliti mengamati lagi proses kegiatan belajar mengajar Ibu Reni Asih. Dan peneliti melihat ternyata ada lagi yang melanggar disiplin belajar yaitu salah membawa buku mata pelajaran. Akhirnya guru tersebut melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik dengan memberi tahu jika tidak mau salah membawa buku, seharusnya disiapkan terlebih dahulu sebelum tidur atau minta bantuan orang tua jika kesulitan mengatasi hal tersebut. Setelah pendekatan personal dilakukan maka guru tetap memberi hukuman kepada peserta didik. Dan memberi tahunya jika hal dilakukan berulang-ulang maka orang tuanya akan dipanggil. Saat pengamatan berikutnya dan dilakukan beberapa kali, peneliti melihat tidak ada lagi yang melanggar disiplin belajar seperti tidak membawa buku sesuai jadwal dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. peserta didik menjadi kondusif saat belajar.

Dari tanggapan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru adalah teguran tegas untuk setiap peserta didik dimana teguran tersebut diberikan sebelum mereka melakukan pelanggaran disiplin belajar. Dalam artian guru melakukan pencegahan sebelum peserta didik melakukan pelanggaran dalam bentuk teguran yang tegas. Saat mereka terlanjur

---

<sup>196</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 25 April 2019 pukul 09:35 WIB.

melakukan pelanggaran pun mereka juga akan mendapat teguran tegas serta hukuman seperti membuang sampah kelas pada tempat sampah yang ada di halaman sekolah, menyapu ruangan kelas sampai bersih, dan memberikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) tambahan bagi yang melanggarnya sudah terlalu sering serta pengurangan nilai meskipun hasil tugasnya bagus tetapi perilakunya kurang baik maka tetap dikurangi nilainya dan ini berlaku untuk kelas I sampai V saja. Kemudian adanya buku sikap untuk kelas VI yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik. Fungsinya adalah untuk mencatat setiap pelanggaran disiplin belajar peserta didik dan yang mencatat adalah gurunya secara langsung meskipun mereka sendiri yang membawa. Jika peserta didik sudah tercatat sesuai batas maksimal melakukan pelanggaran tersebut maka akan ada tindakan pemanggilan orang tua, jika pelanggaran yang dilakukan sudah fatal, maka hukuman selanjutnya adalah tidak diluluskan.

Dilanjutkan lagi tanggapan dari Bapak Subekti S. Ag yang tidak jauh berbeda dengan tanggapan guru sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Apa saja tata tertib kegiatan belajar peserta didik di sekolah yang**

**Anda ketahui ?**

“Yang saya ketahui kira-kira ini ya mbak, memakai atribut seragam lengkap dan sesuai jadwal, masuk dan pulang sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan, saat proses pembelajaran tidak boleh membawa senjata tajam kecuali untuk kepentingan belajar seperti silet pensil itu tidak apa-apa, sebelum kegiatan pembelajaran harus piket kelas dulu bagi yang jadwalnya piket, jadi kelas sudah dalam keadaan bersih dan rapi, saat pembelajaran berlangsung tidak boleh ramai atau gaduh, menjaga kebersihan kelas, membawa buku pelajaran sesuai jadwal

pelajaran, tidak boleh bermain sendiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, saya kira itu mbak yang saya ketahui.”<sup>197</sup>

Dapat diketahui dari beberapa wawancara diatas yang telah digabungkan bahwa sebelum peserta didik mengetahui tata tertib tersebut dan mematuhi, maka guru terlebih dahulu harus tahu pasti dan memahaminya, baru bisa mengarahkan peserta didiknya untuk mematuhi tata tertib tersebut. Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru sebenarnya paham dengan tata tertib kegiatan belajar anak didiknya. Tetapi mungkin tidak sepenuhnya ingat secara rinci runtutan isi tata tertib tersebut tapi tetap paham.

Hal ini berkaitan dengan wawancara berikut ini mengenai kedisiplinan peserta didik:

**Apakah kamu pernah terlambat masuk kelas ?**

“Pernah.”<sup>198</sup>

**Apabila kamu pernah terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan ?**

“Meminta maaf.”<sup>199</sup>

**Bagaimana tindakan guru jika kamu datang terlambat ?**

“Diberi nasehat agar tidak datang terlambat lagi, jika terlambat lagi maka akan di hukum oleh guru.”<sup>200</sup>

**Apa alasan kamu datang terlambat masuk kelas ?**

---

<sup>197</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 09:30 WIB.

<sup>198</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:45 WIB.

<sup>199</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:46 WIB.

<sup>200</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:47 WIB.

“Karena tidur kemalaman terus bangunnya kesiangan jadi terlambat masuk kelas.”<sup>201</sup>

**Apakah kamu tahu isi tata tertib sekolah ?**

“Tahu.”<sup>202</sup>

**Apakah kamu juga tahu tata tertib saat belajar di kelas ?**

“Tahu.”<sup>203</sup>

**Bagaimana cara kamu menaati tata tertib sekolah ?**

“Tidak melanggar isi tata tertib sekolah dan mematuhi bapak ibu guru.”<sup>204</sup>

**Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan belajar ?**

“Iya kak, pernah dan sering.”<sup>205</sup>

**Apa alasan kamu melanggar tata tertib tersebut ?**

“Karena saya bosan di kelas, biasanya saya keluar masuk kelas untuk bermain di luar tapi guru tidak tahu.”<sup>206</sup>

**Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu melakukan pelanggaran tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan belajar ?**

“Menasehatinya agar tidak melakukannya lagi, karena jika melakukannya lagi akan dihukum oleh guru.”<sup>207</sup>

---

<sup>201</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:48 WIB.

<sup>202</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:49 WIB.

<sup>203</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:50 WIB.

<sup>204</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:51 WIB.

<sup>205</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:52 WIB.

<sup>206</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:53 WIB.

<sup>207</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:54 WIB.

**Apa kamu tahu kewajibanmu sebagai peserta didik saat melakukan kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas ?**

“Iya kak, tahu.”<sup>208</sup>

**Apa saja yang kamu ketahui ?**

“Mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, tidak ramai di kelas, seragam harus rapi, buku pelajaran harus sesuai dan mematuhi peraturan dan perintah dari guru.”<sup>209</sup>

**Apa saja yang dilakukan guru saat kamu tidak memperhatikan penjelasan mengenai materi pembelajaran ?**

“Biasanya di nasehati kak, terus kalau masih ramai sendiri dikasih hukuman sama guru.”<sup>210</sup>

**Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas pembelajaran dari guru ?**

“Dengan tidak menyontek teman kak, mengerjakan tugas sendiri.”<sup>211</sup>

**Apa hukuman yang kamu terima jika melanggar tata tertib sekolah ?**

“Biasanya menyapu kelas, membersihkan kantor, membuang sampah kelas ke tempat sampah, menulis pernyataan untuk tidak mengulanginya lagi, kadang juga berdiri di depan kelas sambil membaca surat pendek sebanyak 10 kali.”<sup>212</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dari peserta didik sendiri mengakui masih sering melakukan pelanggaran-pelanggaran terkait

---

<sup>208</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:55 WIB.

<sup>209</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 09:00 WIB.

<sup>210</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 09:01 WIB.

<sup>211</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 09:02 WIB.

<sup>212</sup> Wawancara dengan perwakilan kelas VB bernama Rama Dwi Andika pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 09:05 WIB.

dengan kedisiplinan belajar. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik disebabkan oleh individunya sendiri, seperti terlambat masuk kelas karena bangun kesiangan yang disebabkan semalam tidurnya kemalaman atau pola tidur yang tidak teratur mengakibatkan peserta didik menjadi tidak bisa bangun pagi dan tidak bisa berangkat sekolah dengan tepat waktu. Hal seperti itu perlu dukungan dari orang tua di rumah juga jika masalahnya tentang pola tidur. Dan untuk tanggapan serta tindakan dari guru pastinya tidak tinggal diam atau membiarkannya saja. Saat mengetahui peserta didiknya ada yang melakukan pelanggaran maka yang pertama kali dilakukan guru adalah menasehatinya jika masih melakukan pelanggaran maka diberi hukuman. Peserta didik sebenarnya tahu mengenai tata tertib sekolah ataupun tata tertib saat kegiatan belajar di kelas. Mereka sadar jika yang dilakukannya itu salah dan merupakan pelanggaran, tetapi mereka tetap melakukannya. Konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan peserta didik pasti ada dari guru masing-masing. Seperti wawancara berikut ini:

**Bagaimana tanggapan bapak apabila mengetahui ada peserta didik yang melakukan pelanggaran mengenai kedisiplinan dalam belajar ?**

“Setiap tindakan pasti ada konsekuensinya, begitu juga pelanggaran pasti ada hukumannya, seperti ada sebab ada akibat, jadi kalau anak-anak ada yang melakukan pelanggaran mengenai kedisiplinan belajar maka akan ganjarannya berupa hukumannya.”<sup>213</sup>

Dilanjutkan dengan wawancara berikut ini:

---

<sup>213</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 09:30 WIB.

## **Bagaimana strategi bapak sebagai guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Strategi saya antara lain adalah nasehat betapa pentingnya disiplin belajar yang harus dipatuhi, dampak positif kita sampaikan kepada anak didik dan begitu juga dampak negatifnya, peningkatan disiplin belajar anak bisa ditingkatkan dengan cara ini, dan ini bisa didukung dengan diadakannya tindakan tegas dari pihak guru tahap demi tahap diberikan bagi yang melanggar. Seperti yang pertama pemberian nasehat bahwa pelanggaran yang dilakukan itu tidak baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, kemudian pemberian sanksi sesuai yang dilakukan, dan hukuman fisik seperti pemberian tugas tambahan, menyapu kelas, menyapu area kantor, menyapu halaman sekolah, meminta peserta didik untuk menulis pernyataan untuk tidak mengulangnya lagi sebanyak 50 sampai 100 kali, dan terakhir adanya buku kasus yang dipegang oleh waka kesiswaan untuk mencatat pelanggaran disiplin belajar anak-anak dari kelas I sampai VI, hal ini akan membuat anak-anak berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran, dan akan membuat anak didik menjadi lebih disiplin dalam belajar karena adanya konsekuensi yang harus ditanggung jika disiplin belajar tidak dilakukan.”<sup>214</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan pengamatan saat Bapak Subekti mengajar peserta didiknya. Disitu peneliti melihat ada peserta didik yang melanggar disiplin belajar yaitu mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan ada pula yang berjalan-jalan di dalam kelas serta keluar kelas tanpa izin padahal kegiatan belajar di kelas sedang berlangsung. Disitu peneliti mengamati apa saja tindakan guru kepada peserta didik dan untuk mengatasinya, guru memberikan nasehat terlebih dahulu bahwa apa yang dilakukan itu salah dan berdampak negatif bagi dirinya maupun temannya yang lain yang akan ikut-ikutan meniru pelanggaran tersebut. Setelah memberikan nasehat maka beliau memberikan hukuman yaitu menulis di lembaran kertas yang

---

<sup>214</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

bertuliskan penyesalan dan tidak akan mengulangnya lagi sebanyak 50 kali. Dan beliau memberitahukan kepada mereka jika mengulangi secara terus menerus maka akan dicatat di buku kasus yang dipegang oleh Waka Kesiswaan yaitu Bapak Subekti sendiri. Dalam penelitian selanjutnya dan dilakukan beberapa kali, ternyata strategi tersebut berdampak baik kepada peserta didik. Tidak ada lagi yang seenaknya sendiri dalam berperilaku saat kegiatan belajar sedang berlangsung, anak menjadi disiplin dan kelas pun menjadi kondusif serta kegiatan belajar juga bisa berlangsung dengan lancar karena anak-anak bisa belajar dengan tenang dan sesuai tata tertib atau peraturan dalam disiplin belajar yang berlaku.

**Apakah hukuman fisik yang bapak sebutkan efektif untuk membuat anak yang sudah sering melanggar disiplin belajar menjadi jera ?**

“Menurut saya itu sudah sangat efektif, hukuman-hukuman fisik yang diberikan guru pun semuanya bermanfaat, tidak ada yang sia-sia. Misalnya hukuman fisik yang saya sebutkan tadi salah satunya berupa pemberian tugas tambahan atau PR dua kali lipat dari temannya. Itu hukuman yang bermanfaat bagi dirinya, karena dengan hukuman tersebut akan mengasah dunia kognitif anak menjadi lebih baik, dan sebagai bayarannya mungkin waktu bermainnya di rumah menjadi kurang karena harus mengerjakan PR tambahan tersebut yang sangat banyak, tetapi jika pelanggaran sering dilakukan oleh anak berulang kali dan harus menanggung konsekuensi berupa hukuman diatas, lama kelamaan dia akan merasa lelah untuk mengulangi pelanggaran tersebut dan akan semakin mematuhi disiplin dalam belajar agart tidak di hukum lagi.”

Dari pengamatan berikutnya, sama dengan pengamatan sebelumnya dimana hari demi hari disiplin belajar peserta didik semakin baik dan dapat terkondisikan. Peserta didik menerima dampak positifnya

dari strategi tersebut yaitu ketenangan, ketertiban, dan lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran saat kegiatan belajar berlangsung.

Dari beberapa wawancara diatas dapat diketahui bahwa strategi guru yang dilakukan guru untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik sangat banyak dan jika disatukan, strategi-strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik antara lain adalah adanya nasehat mengenai dampak positif disiplin belajar dan dampak negatif pelanggaran disiplin belajar, adanya peringatan dan teguran yang tegas dari guru yang diberikan saat anak-anak melakukan pelanggaran, adanya hukuman fisik seperti berdiri di depan kelas sambil membaca surat pendek berulang kali, motivasi betapa pentingnya disiplin belajar ditaati yang diberikan disetiap pertemuan pembelajaran, ketelitian guru terhadap setiap perlengkapan dan peralatan peserta didik, adanya sanksi dan hukuman fisik berupa menyapu kelas, menyapu kantor, membuang sampah kelas ditempat sampah yang ada di halaman sekolah, perubahan metode belajar mengajar dimana dalam metode tersebut ada peraturan yang harus dipatuhi peserta didik, hal tersebut akan melatih mereka mempunyai tanggung jawab untuk menaati tata tertib kedisiplinan belajar, pengurangan nilai untuk kelas I sampai V meskipun tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) mereka bagus, dan untuk kelas VI diadakannya buku sikap yang dipegang oleh masing-masing peserta didik tetapi tetap yang mencatat adalah guru yang bersangkutan, adanya buku kasus yang di bawa oleh waka kesiswaan dimana buku ini berlaku untuk mencatat pelanggaran disiplin belajar peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas VI, hukuman bagi yang sudah

fatal melakukan pelanggaran tersebut akan di panggil orang tuanya, dan bagi kelas VI jika benar-benar fatal melakukan pelanggaran tersebut maka tidak akan meluluskan peserta didik tersebut karena tindakannya yang bukan saja merugikan dirinya sendiri tetapi juga guru, orang tua, teman-temannya dan nama baik MI Al-Fatah Badas Kediri.

### **3. Faktor Penghambat Pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Dalam melakukan sesuatu rencana atau tindakan pasti akan ada penghalang atau penghambat dalam menerapkan rencana atau tindakan tersebut. Begitu juga dengan strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan peserta didik. Pasti akan ada yang namanya suatu faktor penghambat dalam menerapkan maupun merealisasikan strategi tersebut. Strategi yang digunakan guru pasti akan mengalami kurangnya kelancaran dalam menjalankannya karena faktor penghambat ini. Dan faktor-faktor penghambat yang ada adalah sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

#### **Apakah dalam menerapkan strategi meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar ibu berjalan dengan lancar ?**

“Menurut saya tidak sepenuhnya strategi yang diterapkan berjalan dengan lancar, pasti ada hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan strateginya masing-masing, jadi kelancaran itu semua butuh proses hingga bisa strategi tersebut berjalan dengan baik dan lancar.”<sup>215</sup>

Dalam wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru juga mempunyai faktor yang menghambat berjalannya strategi yang mereka miliki terhadap

---

<sup>215</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 08:45 WIB.

peserta didiknya masing-masing. Dengan alasan bahwa apa yang dilakukan guru itu tidak akan langsung berjalan dengan lancar melainkan harus melewati sebuah proses terlebih dahulu, salah satunya adalah melewati yang namanya faktor penghambat, dimana faktor tersebut dialami oleh masing-masing guru yang menjalankan strateginya dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Jika mereka sudah mengetahui apa saja faktor penghambat yang mereka hadapi, maka mereka akan mencari solusi untuk menangani faktor penghambat tersebut. Faktor-faktor penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplina belajar peserta didik yang ada tidaklah sedikit, hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

**Faktor apa saja yang menjadi penghambat ibu guru dalam menerapkan strategi tersebut ?**

“Faktor penghambat dalam penerapan tersebut kan pasti ada, menurut saya faktor-faktor penghambatnya adalah pengondisian anak didik yang masih sulit untuk diatur, suka seenaknya sendiri, apalagi yang anak-anak yang cenderung aktif di sekolah dalam segi afektif dan psikomotoriknya saat kegiatan belajar mengajar di kelas, sering kali bentrok dengan jam mengajar di kelas lain, jadi pas guru pada sibuk semua ya harus mengalah salah satu kelas terpaksa ditinggal dan dikasih tugas tapi rawan gaduh karena tidak ada pengawasan, masih ada yang suka bandel tidak bawa buku sesuai jadwal, ada juga yang masih suka bolos sekolah, dalam artian tidak masuk sekolah tanpa membuat surat izin, kemudian pengulangan materi pembelajaran di rumah tidak di terapkan yang seharusnya dibantu dengan orang tua di rumah, lingkungan keluarga yang tidak mendukung seperti jika anak waktunya sekolah berangkat tepat waktu, tetapi gara-gara sibuk akhirnya orang tua mengabaikan hal ini dan mengantar anaknya tidak tepat waktu, dan ada pula karena teman sebaya yang bandel jadi menular ke yang lainnya, ada lagi lingkungan masyarakat yang tidak terlalu mementingkan pendidikan mempengaruhi si anak menjadi mengabaikan yang namanya belajar dan yang penting berangkat sekolah setelah pulang ya sudah tidak perlu belajar lagi, sebenarnya yang paling mempengaruhi menurut saya adalah lingkungan keluarga, ada keluarga anak didik yang juga mengabaikan pentingnya belajar dirumah maupun di sekolah, pentingnya minat dan disiplin belajar peserta didik ini ditingkatkan dan lain sebagainya, jika lingkungan

keluarga tidak mendukung untuk pembentukan karakter peningkatan diri peserta didik dalam minat dan disiplin belajar, maka hal ini akan sangat mempengaruhi proses kegiatannya di sekolah.”<sup>216</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti mengamati sebelum maupun saat proses kegiatan belajar dilakukan bahwa faktor penghambat yang menjadi masalah guru dalam menerapkan strateginya meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik masih terlihat signifikan dalam artian masih banyak peserta didik yang membutuhkan jalan keluar dari guru untuk masalah yang dialami maupun yang dilakukan peserta didik itu sendiri seperti minat belajar yang masih ala kadarnya dan juga pelanggaran-pelanggaran mengenai kedisiplinan belajar. Mereka masih banyak perhatian khusus dari guru untuk menyelesaikan masalah tersebut yang berupa faktor penghambat yang telah disampaikan diatas. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

**Bagaimana usaha bapak dalam menangani adanya faktor penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Usaha saya dalam menangani hal tersebut yang pertama dicari dulu apa saja faktor penghambat yang menjadi masalah guru dalam menjalankan strategi meningkatkan minat dan disiplin belajarnya anak-anak, kedua baru mencari solusi untuk menangani masalah tersebut, ketiga baru menyesuaikan solusi tersebut apakah cocok untuk setiap faktor penghambat apa tidak, jika usaha yang digunakan tidak sepenuhnya berjalan lancar, paling tidak saya berusaha untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut agar tidak lagi signifikan.”<sup>217</sup>

Jadi berdasarkan wawancara diatas, peneliti mengamati bahwa adanya usaha dari guru untuk menangani adanya faktor yang menghambat

---

<sup>216</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 09:20 WIB.

<sup>217</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 10:15 WIB.

berjalannya strategi dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Langkah pertama yang digunakan adalah mencari terlebih dahulu apa saja yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam strateginya meningkatkan minat dan disiplin belajar peserta didik. Langkah kedua baru mencari solusi untuk menangani faktor penghambat tersebut yang menjadi masalah bagi guru. Langkah ketiga menyesuaikan setiap solusi yang didapat dengan setiap faktor penghambat yang ada. Langkah terakhir jika sudah sesuai baru solusi tersebut digunakan. Dan apabila usaha yang digunakan guru belum bisa menangani seluruh faktor penghambat yang ada, paling tidak guru sudah berusaha untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut sehingga tidak signifikan lagi untuk menjadi penghambat guru dalam menjalankan strateginya meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Guru akan terus mencari solusi untuk menangani faktor penghambat yang masih belum terselesaikan. Seperti wawancara berikut ini:

**Bagaimana jika faktor penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan disiplin belajar peserta didik masih tetap ada ?**

“Saya dan juga guru-guru yang lain pasti akan mencari solusi terus menerus sampai tuntas hingga bisa menangani faktor penghambat yang menjadi masalah bagi guru dalam menjalankan strategi dalam meningkatkan minat dan disiplin belajarnya anak-anak, sehingga kedepannya tidak akan ada lagi faktor penghambat yang menjadikan guru mengalami kesulitan untuk menemukan solusinya, karena guru sebelumnya sudah menemukan solusi tersebut.”<sup>218</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa meskipun faktor penghambat lainnya sudah ditemukan solusi untuk menanganinya, dan beberapa yang lain belum ditemukan. Guru-guru MI Al-Fatah Badas Kediri

---

<sup>218</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 10:45 WIB.

dari kelas I sampai kelas VI akan tetap ada usaha untuk mencari solusi-solusi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. Guru yang sekarang di MI Al-Fatah Badas Kediri berharap dari hasil usaha-usaha yang dilakukannya sampai tuntas dalam mencari solusi diatas, guru yang akan datang tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam menangani faktor penghambat yang ada. Jika terjadi faktor penghambat baru paling tidak solusi sebelumnya yang sudah ditemukan bisa dijadikan acuan atau pedoman untuk menyelesaikannya. Dari usaha-usaha yang dilakukan guru, peneliti melihat dampak positifnya untuk peserta didiknya yaitu faktor-faktor yang menjadi penghambat guru sudah mulai berkurang sedikit demi sedikit dan kegiatan belajar pun sudah mulai berjalan dengan baik dan lancar tanpa kendala yang signifikan.

Untuk faktor penghambat telah ditambahkan pada ungkapan seorang guru dalam wawancara berikut ini dengan pertanyaan yang sama:

**Faktor apa saja yang menjadi penghambat bapak guru dalam menerapkan strategi tersebut ?**

“Dari keseluruhan kelas yang saya ketahui faktornya penghambatnya ada sarana prasarana yang kurang memadai, fokus belajar peserta didik terutama yang laki-laki masih kurang sekali, penyesuaian kemampuan siswa yang kemampuan afektif, kognitif dan psikomotoriknya berbeda saat menggunakan metode belajar mengajar baru, dari para guru masih ada yang kurang bisa berkreasi atau kurang kreatif dalam mengajar, jadi masih monoton terhadap materi pembelajaran saja, karakter anak dalam satu kelas yang berbeda dan setiap kelas untuk antar kelas juga berbeda, hubungan personal antara anak dengan orang tua di rumah kurang maksimal, pengaruh anak yang kurang baik di kelas mempengaruhi ke teman-teman yang lainnya sehingga berujung mempengaruhi ke pembelajaran anak, media pembelajaran yang disediakan di sekolah belum memadai, buku paket yang diberikan dari sekolah belum bisa merata untuk setiap anak, kadang satu bangku satu buku.”<sup>219</sup>

---

<sup>219</sup> Wawancara dengan Bapak Subekti S. Ag selaku Guru dan Wakil Kelas VA serta Waka Kesiswaan MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 11:00 WIB.

Dari tambahan ungkapan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa memang faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik tidak sedikit. Banyak sekali yang harus dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Faktor penghambat yang muncul pun bukan dari peserta didik saja, melainkan juga dari guru itu sendiri yang mengalami masalah dalam metode mengajarnya. Tetapi peneliti mengamati usaha guru yang terus menerus dan berkelanjutan itu sudah mulai menghasilkan dampak positif dalam minat dan disiplin belajar peserta didik yang semakin meningkat tahap demi tahap.

#### **4. Faktor Pendukung Pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Selain faktor penghambat yang telah dijelaskan dalam wawancara diatas, ada pula faktor yang mendukung berjalannya strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Sedikit atau banyak, dimana ada faktor penghambat pasti akan ada yang namanya faktor pendukung. Meskipun faktor pendukung ini tidak begitu nampak atau menonjol dibanding faktor-faktor penghambat yang ada di MI Al-Fatah, tetapi faktor pendukung ini tetap ada dalam menjalankan atau menerapkan strategi guru meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Dalam artian, sebab yang menjadi faktor penghambat sedikit lebih banyak dibanding sebab yang menjadi faktor pendukung ini. salah satu faktor pendukungnya adalah minimal adanya kebijakan dari kepala sekolah agar

strategi meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

**Kebijakan apa saja yang bapak berlakukan sebagai kepala sekolah agar strategi meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di semua jenjang kelas I sampai VI dapat terlaksana dengan lancar, baik dan benar ?**

“Hal-hal yang bisa mendukung berjalannya strategi tersebut sebenarnya juga tergantung dari anak didik dan gurunya terutama, jika guru bisa mengondisikan anak didiknya dengan baik dan benar atau dengan langkah-langkah yang benar sesuai dengan karakter anak didiknya, maka strategi tersebut bisa terlaksana dengan baik mbak, tetapi saya sebagai kepala sekolah ya hanya bisa melakukan ini seperti memberikan arahan kepada guru setiap kelas agar bisa dengan baik dan tegas dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan anak didiknya, kemudian memberikan langkah-langkah preventif ini juga perlu agar anak-anak itu tidak sampai melanggar kedisiplinan belajar, yang terakhir yaitu memberikan wawasan kepada guru-guru yang ada di MI Al-Fatah tentang berbagai macam metode mengajar untuk meningkatkan minat belajar anak bahkan bisa juga digunakan sebagai media untuk membuat anak menjadi disiplin dalam belajar.”<sup>220</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti mengamati kebijakan yang diberlakukan di sekolah bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta dari Bapak Zaenal Abidin selaku kepala sekolah di MI Al-Fatah Badas Kediri, bisa dijadikan salah satu faktor pendukung. Dengan adanya kebijakan tersebut, para guru akan terbantu dalam menerapkan strateginya. Kebijakanya dari beliau antara lain merupakan yang pertama memberikan arahan kepada setiap guru kelas maupun guru lainnya untuk meningkatkan minat dan kedisiplinan peserta didiknya, arahan ini bisa diberikan saat diadakannya rapat rutin guru

---

<sup>220</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 18 April 2019 pukul 08:00 WIB.

yang di selenggarakan pada tanggal dan keadaan tertentu. Kedua, memberikan langkah-langkah preventif, dimana langkah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah peserta didik agar tidak melanggar tata tertib kedisiplinan belajar dan dalam langkah-langkah ini juga terdapat cara pencegahan agar peserta didik tidak mengalami penurunan minat belajar. Ketiga, memberikan wawasan kepada para guru tentang berbagai metode mengajar untuk meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Jadi dalam hal ini kepala sekolah membantu para guru dalam bentuk wawasan mengenai berbagai macam metode belajar dan mengajar yang cocok bagi berbagai macam karakter peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri. Dari kebijakan tersebut ternyata membuahkan hasil yang positif kepada guru dan peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

**Mengapa bapak memberikan kebijakan tersebut kepada para guru ?**

“Karena dengan masalah yang ditemukan di MI Al-Fatah Badas ini mengenai minat dan kedisiplinan belajar tersebut, bukan semua kesalahan dari para anak didik, tetapi juga dari para guru yang kurang bervariasi pada saat mengajar dan menggunakan metode mengajar yang masih monoton, wawasan-wawasan guru mengenai strategi yang mbak sebutkan setiap guru pasti mempunyai cara masing-masing, namun akan lebih baik saya sebagai sekolah juga mengeluarkan kebijakan tersebut sebagai bantuan kepada para guru

agar lebih baik lagi dan demi kemajuan sekolah pula, jadi hal semacam itu tidak rugi untuk saya lakukan.”<sup>221</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat mengamati bahwa alasan beliau memberikan kebijakan tersebut adalah untuk memperkuat tanggapan beliau dalam pernyataannya di pertanyaan sebelumnya. Beliau melakukan hal tersebut untuk membantu para guru dalam merealisasikan strateginya dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Apa yang dilakukan beliau tidak akan rugi karena demi kemajuan MI Al-Fatah Badas Kediri, maka kepala sekolah dan guru juga perlu bekerja sama. Dalam hal ini jelas bisa dijadikan sebagai salah satu faktor pendukung dalam strategi guru yang telah dikemukakan sebelumnya. Peneliti mengamati para guru yang telah menerima bimbingan maupun kebijakan dari kepala sekolah menjadi lebih tanggap, aktif, lebih kreatif dan tidak monoton dalam menggunakan metode belajar yang bisa membuat peserta didik bosan dan sebagainya. Beliau menambahkan tanggapannya dalam pertanyaan wawancara berikut ini:

**Faktor pendukung apa saja yang bapak ketahui mengenai strategi guru meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Menurut saya faktor pendukungnya ada sarana IT (Informasi Teknologi) sudah ada, lingkungan sekolah sangat bisa jika dijadikan sebagai sumber media pembelajaran, dan guru-guru disini juga disiplinnya bagus, jadi bisa menyontohkan sikap

---

<sup>221</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 18 April 2019 pukul 08:20 WIB.

disiplin yang baik dan benar itu bagaimana kepada anak-anak di sekolah, mungkin itu beberapa contoh faktor pendukungnya.”<sup>222</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti mengamati dengan adanya faktor pendukung yang telah disampaikan Bapak Zaenal bisa meningkatkan minat dan disiplin belajar peserta didik. Terbukti dengan minimalnya peserta didik yang minat belajarnya kurang dan pelanggaran-pelanggaran disiplin belajar yang sudah mulai berkurang. Wawancara diatas serupa dengan wawancara berikut ini:

**Faktor pendukung apa saja yang menjadi pendukung ibu guru dalam menerapkan strategi meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Menurut saya, faktor yang bisa jadi pendukung adalah guru-guru yang disini pasti sudah menguasai materi yang akan diajarkan, sebelum guru mengajar di kelas itu mereka pasti sudah mempelajari materi-materi yang akan diajarkan kepada anak didiknya, tidak mungkin kan jika guru mau mengajar tetapi saat mengajar malah bingung dengan materinya, jadi sebelum mengajar ya pasti sudah ada persiapan dan memang harus ada persiapan yang betul-betul tentang materi yang akan diajarkan, kemudian ada lagi faktor yang bisa dijadikan pendukung yaitu fasilitas buku paketnya sudah lengkap, jadi setiap anak sudah bisa menerima masing-masing buku, meskipun tidak semua kelas dan hanya beberapa kelas yang lengkap.”<sup>223</sup>

Dalam pengamatan selanjutnya, peneliti mengamati bahwa faktor yang bisa dijadikan pendukung dalam menerapkan strategi diatas adalah yang pertama yaitu guru sudah memiliki persiapan yang matang dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Sebelum mengajar di kelas, seorang guru sudah pasti mendalami terlebih dahulu

---

<sup>222</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Al-Fatah Badas Kediri pada 18 April 2019 pukul 08:40 WIB.

<sup>223</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 09:45 WIB.

materi-materi yang akan diajarkan, jika tidak mendalaminya maka guru akan kebingungan saat mengajar. Guru juga sudah siap dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang akan ditanyakan oleh peserta didiknya, jadi guru bisa langsung menjawabnya dengan tegas dan benar. Kemudian yang kedua adalah fasilitas buku paket yang sudah memadai untuk beberapa kelas. Dulu buku paket di MI Al-Fatah Badas Kediri belum memadai untuk semua kelas dalam artian masih belum merata, biasanya satu bangku menggunakan dua buku, jadi buku yang memegang adalah guru, tidak dibawa pulang oleh masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai juga dengan wawancara berikut ini dan dengan pertanyaan yang sama sebagai tambahan jawaban diatas:

**Faktor apa saja yang menjadi pendukung bapak guru dalam menerapkan strategi meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik ?**

“Faktor pendukung kalau menurut saya yaitu pertama penggunaan media yang sudah dikuasai oleh beberapa guru, jadi guru bisa mengoperasikan media pembelajaran yang kreatif buatan mereka sendiri atau media pembelajaran yang menggunakan fasilitas sekolah seperti proyektor maupun LCD, kedua yaitu mengajar menggunakan metode diskusi kelompok dan praktek, jadi anak-anak tidak monoton harus menerima metode ceramah saja yang akan membuat anak-anak tersebut akan merasa bosan dengan materi yang pelajarinya, ketiga yaitu anak-anak sudah memiliki LKS masing-masing di semua kelas, jadi tidak seperti dulu yang harus menerima satu LKS untuk untuk satu bangku, keempat yaitu adanya perpustakaan mengenai materi yang ada, dengan adanya perpustakaan tersebut maka akan membantu anak-anak dalam belajar atau mencari jawaban-jawaban saat ada tugas dari guru jika di bukunya tidak ada, kemudian yang kelima adalah rata-rata anak didik di MI Al-Fatah ini sudah bisa menggunakan media internet dimana bisa di akses di sekolah menggunakan komputer sekolah maupun dengan internet yang bisa di akses di rumah masing-masing, jadi kalau anak-anak sudah bisa menggunakan internet itu, mereka kalau ada tugas dari guru jika orang tuanya kurang bisa membantu dalam mengerjakannya

tugas atau PR nya maka mereka akan langsung *searching* lewat internet, jadi orang tua hanya perlu menemani saja untuk mengontrol apa saja yang diakses oleh anaknya, yang terakhir atau yang keenam yaitu adanya peraturan tegas yang dimiliki oleh setiap guru demi menjaga disiplin kegiatan belajarnya anak-anak saat proses pembelajaran dan juga adanya tata tertib dari sekolah.”<sup>224</sup>

Berdasarkan wawancara tambahan diatas, peneliti dapat melihat bahwa faktor yang bisa dijadikan dalam pendukung dalam penerapan strategi diatas adalah yang pertama yaitu penggunaan media yang sudah dikuasai oleh beberapa guru. Ada guru yang kreatif membuat media pembelajaran dari kertas yang dibentuk-bentuk dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, semua media pembelajaran kreatifnya adalah buatan guru itu sendiri. Ada juga yang menggunakan fasilitas sekolah yang telah disediakan sebagai media pembelajaran seperti proyektor atau LCD (*Liquid Crystal Display*). Media ini juga sangat besar pengaruhnya untuk peserta didik belajar, palagi media ini bisa digunakan untuk metode pembelajaran audio atau visual maupun audio-visual. Kedua yaitu metode mengajar diskusi kelompok dan praktek, dimana dulu hanya monoton menggunakan metode ceramah, peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru, tetapi sekarang peserta didik bisa ikut aktif saat proses pembelajaran yaitu dengan cara ikut serta aktif dalam berdiskusi kelompok dengan teman-teman kelompoknya masing-masing mengenai materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Ketiga yaitu masing-masing anak sekarang sudah memiliki LKS, dimana dulu mereka hanya menerima LKS satu bangku hanya satu LKS, jadi yang membawa LKS adalah guru dan tidak dibawa

---

<sup>224</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Asih S. Pd selaku Guru dan Wali Kelas VB serta Waka Kurikulum MI Al-Fatah Badas Kediri pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 09:55 WIB.

pulang oleh masing-masing peserta didik. Keempat yaitu adanya perpustakaan mengenai materi yang ada. Dengan adanya perpustakaan yang ada, peserta didik bisa mempelajari materi-materi yang di bukunya mungkin belum ada kemudian mencarinya di buku perpustakaan guna menambah wawasan mereka. Dan jika ada tugas dari guru yang jawabannya tidak ada di buku masing-masing peserta didik maka mereka bisa mencari jawabannya di buku perpustakaan, hal ini bisa meningkatkan keaktifan dan disiplin peserta didik dalam belajar. Kelima yaitu rata-rata peserta didik sudah bisa menggunakan internet, jadi mereka tidak hanya bisa belajar di sekolah atau mendapatkan materi di sekolah saja, tetapi juga bisa mendapatkan materi-materi tambahan melalui internet. Misalnya jika ada tugas, dan orang tua tidak bisa membantu mengerjakan tugas atau PR nya maka peserta didik bisa mencari jawabannya di internet, tentunya tetap pada pengawasan dari orang tua. Di sekolah pun peserta didik juga bisa mengakses internet jika ada tugas dari guru yang mengharuskan untuk menggunakan internet. Mereka bisa mengakses internet menggunakan komputer sekolahan yang telah disediakan. Yang keenam yaitu guru-guru kelas maupun setiap guru yang mengajar sudah mempunyai peraturan masing-masing untuk mengatur anak didiknya. Hal ini bertujuan agar disiplin belajarnya peserta didik tetap terjaga dan ini juga didukung oleh tata tertib sekolahan yang ada. Berbagai macam faktor pendukung diatas terbukti dapat meningkatkan minat dan disiplin belajar peserta didik dengan melihat peserta didik yang mulai aktif dalam mengikuti serta memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung serta

pelanggaran-pelanggaran disiplin yang mulai berkurang tahap demi tahap yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Untuk mengetahui secara detail tentang “Strategi Guru Meningkatkan Minat Dan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di MI Al-Fatah Badas Kediri”, peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa temuan mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik. Temuan-temuan terkait fokus penelitian dalam judul skripsi diatas diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

- a. Mayoritas peserta didik dari kelas 1 sampai 6 diberi materi tambahan agar mereka yang saat kegiatan pembelajaran di kelas tidak fokus terhadap materi pembelajaran atau minat belajarnya masih standar, menjadi tidak tertinggal dengan materi tersebut. Jadi, peserta didik yang takut ketinggalan pelajaran bisa tetap melengkapi semua materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru di kelas.
- b. Peserta didik yang minat belajarnya masih kurang atau masih standar, dicari asal sebabnya, kemudian dicari solusinya yang sesuai dengan masalah peserta didik sampai tuntas.
- c. Perhatian khusus diberikan oleh guru kelas kepada peserta didik yang diketahui minat dalam kegiatan belajarnya saat di kelas kurang ada

semangatnya, bahkan kepada peserta didik yang minat belajarnya diketahui masih rendah. Pendekatan secara pribadi oleh guru kelas kepada peserta didik akan dilakukan secara terbuka, dimana guru bertindak seolah-olah sebagai teman mereka. Hal ini bertujuan agar saat pendekatan, peserta didik tidak merasa canggung untuk menceritakan masalah-masalahnya.

- d. Motivasi belajar diberikan kepada peserta didik di setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Peserta diajak untuk melupakan sejenak masalah-masalah diluar kegiatan sekolah atau kegiatan belajar dan hanya fokus hanya pada materi pembelajaran yang akan dijelaskan oleh guru.
- e. Menerapkan metode belajar yang terfokus pada kegiatan praktek, jadi tidak hanya monoton kepada metode ceramah saja, dimana kegiatan belajar hanya terfokus dengan materi tanpa adanya praktek yang akan menunjukkan tindakan nyata dari materi yang dipelajari. Khususnya untuk materi pembelajaran yang membutuhkan metode belajar praktek.
- f. Guru lebih bervariasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Metode mengajar dibuat lebih bervariasi atau berbeda dengan sebelumnya agar peserta didik lebih tertarik lagi dan bersemangat dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini salah satunya contohnya adalah mengatur kondisi kelas atau penataan ruang kelas atau bisa juga suasana kelas.

- g. Pemanfaatan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran yang disediakan sekolah seperti proyektor atau LCD (*Liquid Crystal Display*). Disamping memudahkan guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran ini juga akan membuat minat peserta didik menjadi lebih meningkat untuk belajar. Mereka akan lebih tertarik dan menjadi lebih terfokus selama kegiatan belajar berlangsung. Pemanfaatan fasilitas ini kelebihanannya adalah bisa digunakan untuk media pembelajaran secara visual, audio, atau audio-visual.
- h. Penggunaan sistem belajar aktif. Kurikulum K13 yang sudah diterapkan di madrasah ini mewajibkan setiap guru kelas untuk membuat setiap peserta didiknya aktif dalam segi afektif, kognitif dan psikomotorik pada saat proses kegiatan belajar. Apabila ada peserta didik yang kurang aktif dalam belajar, akan langsung ada tindakan guru untuk menanganinya. Jadi, dalam hal ini guru juga ikut aktif untuk mengondisikan peserta didiknya.
- i. Pemberian tugas belajar individu dan kelompok dengan waktu yang telah ditentukan guru. Dengan mempunyai tugas belajar, peserta didik akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu, hal ini juga akan secara otomatis menuntut peserta didik lebih aktif untuk belajar agar bisa mengerjakan tugas dari guru.
- j. Humoris. guru tidak selalu bersikap tegas saat menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menyelipkan humor agar peserta didik tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

- k. Motivasi dengan cara bercerita tentang tokoh-tokoh yang sukses, dimana tokoh-tokoh ini bukan saja tokoh pendidikan melainkan idola-idola yang umumnya diketahui dan disukai oleh peserta didik. Disini guru menceritakan tanpa adanya minat belajar yang sungguh-sungguh, maka tidak akan ada kesuksesan sesuai yang di cita-citakan peserta didik, seperti halnya idola yang mereka sukai.
- l. Cerita dongeng atau nabi-nabi untuk materi pembelajaran keagamaan. Cara bercerita disampaikan dengan cara semenarik mungkin dan membuat peserta didik selalu penasaran dengan cerita berikutnya. Dan pada akhirnya peserta didik akan terfokus dengan apa yang disampaikan oleh guru.

## **2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

- a. Memberikan tanggung jawab dalam bentuk tugas belajar yang harus dikumpulkan atau diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan guru.
- b. Sebelum kegiatan belajar dimulai, diberlakukan piket kelas kepada peserta didik dalam bentuk kelompok. Piket untuk menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan membuang sampah kelas di tempat sampah yang berada di halaman dilakukan oleh setiap kelompok yang berbeda. Jadi, sehari ada 3 kelompok berbeda yang piket kelas.
- c. Sebelum kegiatan belajar dimulai, diberlakukan kegiatan baris berbaris di halaman sekolah untuk melakukan do'a bersama dan untuk pengondisian atribut lengkap seragam sekolah, dimana peserta didik

yang melanggar atau melakukan kesalahan mengenai seragam akan mendapatkan hukuman dari guru kelas.

- d. Setelah baris, diberlakukan kegiatan mengaji kitab *yanbu'a* untuk kelas 1 sampai 6.
- e. Ketepatan waktu yang sudah ditentukan juga diberlakukan saat masuk kelas, yang terlambat akan diberi peringatan, apabila peserta didik melakukannya lagi akan diberi sanksi, dan jika melakukannya lebih dari 3x akan diberi hukuman oleh guru yang sedang mengajar ataupun guru kelas.
- f. Adanya buku merah. Buku merah adalah buku catatan pelanggaran setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran mengenai kedisiplinan belajar. Untuk kelas 1 sampai kelas 5 hanya ada 1 buku merah yang dibawa oleh guru kelas. Sedangkan untuk kelas 6, setiap peserta didik memiliki buku merahnya masing-masing dan yang mengisi adalah guru kelas.
- g. Adanya map khusus tugas individu yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap tugas individu akan dimasukkan ke dalam map tersebut dan dipajang ditempat yang sudah disediakan oleh guru kelas.
- h. Adanya sanksi untuk pelanggaran kedisiplinan belajar, seperti: selalu gaduh di kelas, tidak mau memperhatikan penjelasan guru, menjahili temannya saat kegiatan belajar berlangsung, masuk kelas tidak tepat waktu, seragam tidak lengkap atau tidak sesuai, tidak membawa buku yang tidak sesuai pembelajaran yang akan dipelajari dan lain sebagainya. Sanksinya adalah pengurangan nilai tugas belajar peserta

didik meskipun nilainya bagus atau sempurna, tetapi akan tetap dikurangi karena pelanggaran sikap atau tindakan non disiplin belajar yang telah dilakukan.

- i. Adanya hukuman fisik setelah sanksi bagi peserta didik yang melanggar kedisiplinan belajar, seperti: menyapu ruang kantor, membuang sampah yang ada ke tempat sampah, membaca surat pendek berulang kali, berdiri di depan kelas, membaca sholawat berulang kali, pemberian tugas individu lebih dari temannya, membuat surat pernyataan secara tertulis tidak akan mengulangi perbuatannya lagi sebanyak yang diminta guru.
- j. Diadakan pemanggilan orang tua bagi yang melakukan pelanggaran mengenai kedisiplinan belajar. Ini berlaku untuk peserta didik yang sudah benar-benar bermasalah dalam hal pelanggaran kedisiplinan belajar.
- k. Guru memberikan contoh disiplin yang benar dan diterapkan dengan tegas kepada peserta didiknya, sehingga mereka tahu bagaimana melakukan disiplin belajar yang benar dan sesuai dengan tata tertib belajar.

### **3. Faktor-faktor Penghambat Pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

- a. Mayoritas guru kurang kreatif dan bervariasi saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

- b. Guru kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran yang telah disediakan sekolah. Khususnya penggunaan LCD (*Liquid Crystal Display*) atau proyektor.
- c. Beberapa guru kurang efektif dan efisien dalam hal waktu pembelajaran.
- d. Mayoritas guru hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar.
- e. Fokus belajar peserta didik yang susah dikondisikan.
- f. Sarana prasarana kurang memadai.
- g. Pengondisian peserta didik yang masih sulit karena kurangnya guru, dimana satu guru ada yang memegang alih kendali dua kelas.
- h. Masih banyak yang peserta didik yang tidak bawa buku sesuai jadwal.
- i. Pengulangan materi pembelajaran tidak diterapkan di rumah.
- j. Hubungan orang tua dengan peserta didik kurang baik atau kurang maksimal.
- k. Pengaruh teman yang minat dan disiplin belajarnya rendah atau kurang mudah menular ke teman-temannya yang lain.
- l. Media pembelajaran atau fasilitas untuk pembelajaran di sekolah kurang memadai.
- m. Pembagian buku paket tidak merata, atau terbatas. Jadi satu buku untuk dua anak.
- n. Karakter kelas satu dengan yang lainnya sangat berbeda. Guru kesulitan untuk memahami setiap karakter kelas tersebut karena akan mempengaruhi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### **4. Faktor-faktor Pendukung Pada Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

- a. Mayoritas minat belajar peserta didik sudah bagus dan baik. Dan yang lebih dominan adalah minat belajarnya peserta didik perempuan dibanding laki-laki.
- b. Mayoritas disiplin belajar sudah bagus tetapi lebih dominan peserta didik perempuan dibanding laki-laki.
- c. Sarana IT sudah ada.
- d. Bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber media pembelajaran.
- e. Buku paket lengkap tetapi hanya untuk beberapa kelas.
- f. Guru menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- g. Beberapa guru bisa memanfaatkan dan mengoperasikan media pembelajaran atau fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah seperti LCD (*Liquid Crystal Display*) atau media proyektor untuk pembelajaran secara audio, visual, atau audio-visual.
- h. Beberapa guru menerapkan metode belajar praktek.
- i. Variasi ruang kelas atau penataan ruang kelas yang dilakukan beberapa guru.
- j. Adanya metode mengajar diskusi kelompok dan praktek.
- k. Peserta didik sudah memiliki LKS masing-masing.
- l. Adanya perpustakaan mengenai materi yang ada.
- m. Rata-rata peserta didik sudah bisa mengoperasikan internet. Sehingga materi pembelajaran tidak hanya didapat di sekolah saja, tetapi saat di

rumah juga bisa belajar dengan memanfaatkan media internet untuk mendapatkan materi pembelajaran atau untuk mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah).

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka kemudian peneliti menganalisis data sebagai berikut:

#### **1. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Strategi yang dilakukan guru-guru MI Al-Fatah Badas Kediri dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ini adalah bermacam-macam, seperti memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik baik secara individu maupun secara bersama-sama, melakukan perubahan metode belajar yang akan menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap semua materi pembelajaran yang akan diajarkan, memberikan apersepsi yang biasanya dilakukan di awal pembelajaran dan dibuat semenarik mungkin menyesuaikan materi yang akan diajarkan, pembentukan diskusi kelompok saat pembelajaran, jadi tidak monoton yaitu peserta didik hanya diam mendengarkan guru menjelaskan materinya saja, guru menggunakan media kreatif hasil karya sendiri menyesuaikan materi yang diajarkan, menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah seperti media proyektor atau LCD yang bisa dijadikan media untuk metode belajar secara audio, visual maupun audio-visual, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, jadi guru dituntut kreatif dan aktif dalam menginovasi media pembelajaran yang

memanfaatkan lingkungan sekolah, merubah metode belajar yang biasanya hanya metode ceramah diubah menjadi lebih banyak prakteknya dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan belajar hanya dengan materi tulisan saja, penyampaian materi pembelajaran diselingi dengan humor, pemberian riwet bagi yang mau aktif dalam belajar dan berprestasi seperti memberikan pujian, uang sewajarnya, jajanan sehat, alat-alat sekolah, dan barang-barang bermanfaat lainnya yang sesuai dengan kebutuhan sekolah peserta didik.

## **2. Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik antara lain adalah menggunakan sistem belajar yang aktif dimana semua peserta didik dituntut harus aktif disetiap proses pembelajaran, memberikan tugas belajar individu dan kelompok kepada peserta didik yang akan melatih tanggung jawabnya secara individu maupun tanggung jawabnya sebagai anggota dalam bekerja sama dengan kelompoknya, penerapan adanya kegiatan mengaji *yanbu'a* sebelum kegiatan belajar dimulai, perubahan metode mengajar belajar yang mengutamakan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran, tegas dalam mengajar dan menegur saat peserta didik melakukan kesalahan maupun pelanggaran, teliti dengan buku catatan dan buku-buku pelajaran yang dibawa oleh setiap peserta didik agar sesuai dengan jadwal, memberikan sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dimana hukuman tersebut adalah yang bermanfaat bagi

peserta didik tersebut, memberikan nasehat terlebih dahulu sebelum atau sesudah memberikan hukuman atau pendekatan secara pribadi antara guru dengan peserta didik agar menemukan masalah apa yang sedang dialaminya dan menemukan solusi untuk mengatasi, adanya tata tertib sekolah yang akan membantu meningkatkan disiplin belajar peserta didik, dan adanya peraturan yang dimiliki setiap guru yang mengajar dalam tata tertib kedisiplinan belajar untuk setiap peserta didiknya saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Faktor penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Faktor yang menjadi penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik adalah seperti sarana prasarana yang masih kurang memadai, fokus belajar peserta didik yang masih sulit dikondisikan, lebih khususnya untuk peserta didik lelaki dibanding perempuan, penyesuaian kemampuan seluruh peserta didik yang kemampuan afektif, kognitif dan psikomotoriknya berbeda, pengondisian peserta didik yang masih sulit karena berbenturan dengan jam mengajar kelas lain, masih ada yang suka melanggar disiplin belajarnya yaitu tidak membawa buku sesuai jadwal dan datang terlambat, pengulangan materi yang sudah diajarkan guru di sekolah tidak diterapkan di rumah dan kondisi orang tua yang tidak mendukung untuk membantu peserta didik belajar apa yang sudah diajarkan di sekolah, guru yang kurang kreatif dan terkesan monoton pada metode ceramah saja saat mengajar, apalagi untuk guru-guru yang sudah tua, mengalami kesulitan

untuk mengubah metode mengajarnya menjadi lebih kreatif dan aktif, karakter antar kelas berbeda, jadi guru kesulitan untuk menguasai karakter setiap kelas yang berbeda dan menyesuaikan dengan cara mengajarnya, hubungan peserta didik dengan orang tua yang kurang maksimal, pengaruh anak yang nakal sangat mudah mempengaruhi teman-temannya yang lain dan kemudian mempengaruhi dalam proses pembelajarannya, media pembelajaran yang disediakan sekolah masih terbatas, buku paket untuk pelajaran tertentu tidak merata.

#### **4. Faktor pendukung pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al-Fatah Badas Kediri**

Faktor yang menjadi pendukung pada strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik antara lain adalah sarana IT sudah ada, bisa memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada sebagai media pembelajaran, guru yang akan mengajar di kelas menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, fasilitas buku paket untuk beberapa pelajaran sudah tersedia dan lengkap sehingga setiap peserta didik bisa menerimanya masing-masing, penggunaan media pembelajaran yang kreatif yaitu hasil karya sendiri sudah dilakukan oleh beberapa guru meskipun hanya beberapa guru muda saja, metode belajar diskusi kelompok dan praktek, sudah memiliki LKS yang diterima oleh masing-masing peserta didik, adanya perpustakaan yang sesuai dengan materi pembelajaran di sekolah, rata-rata peserta didik di MI Al-Fatah sudah bisa menggunakan media internet sebagai sumber belajar di sekolah maupun di rumah. Saat di sekolah peserta didik bisa